

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd  
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd  
Dr. Ease Arent, M.Pd  
Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi  
Dr. Purwoko, M.Pd  
Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd  
Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb  
Widya Firdausi Lasty, M.Pd  
Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA  
Kameliani, S.Pd.,M.Pd  
Enny Kartini, M.Pd



# **PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN**



Editor: Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

# PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Dr. Ease Arent, M.Pd

Efri Maḡḡa Sari Hasibuan, M.Psi

Dr. Purwoko, M.Pd

Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd

Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb

Widya Firdausi Lasty, M.Pd

Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA

Kameliani, S.Pd.,M.Pd

Enny Kartini, M.Pd



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : ECU02026040469, 16 Maret 2026

**Pencipta**  
Nama : Shofia Nurun Alannur, S.Pd., M.Pd., Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd dkk  
Alamat : Jl Tg Tururuka, Lrg Mandiri, Lohu Selatan, Pahu Timur, Sulawesi Tengah, Pahu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94235  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**  
Nama : Shofia Nurun Alannur, S.Pd., M.Pd., Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd dkk  
Alamat : Jl Tg Tururuka, Lrg Mandiri, Lohu Selatan, Pahu Timur, Sulawesi Tengah, Pahu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94235  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : Buku  
Judul Ciptaan : PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 15 Maret 2026, di Kab. Sukoharjo  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001174155

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasonko, SH, MH  
NIP. 196912261994031001



**Dicatat:**

1. Dalam hal penon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah dipegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



#### LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Shofia Nurun Alamsur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg Tururuka, Lrg.Mandiri, Lolu Selatan, Palu Timur, Sulawesi Tengah Palu Timur, Kota Palu
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung RT 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten Juwiring, Kab. Klaten
3	Dr. Ease Arent, M.Pd	Jln. Medan Simpang Karang Sari, Sumber Jaya, Siantar Martoba, Pematang Siantar, Sumatera Utara Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar
4	Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi	Jl. Meranti 1 Simelingkar A, cluster Alyria no C 15 Kec. Pancur Baru, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Pancur Baru, Kab. Deli Serdang
5	Dr. Purwoko, M.Pd	Des. Gunungan, RT. 20/RW11 Ds. Buni, Kec. Tengarani, Kab. Semarang Tengarani, Kab. Semarang
6	Yessi Christina Fentur, S.S., M.Pd	Jl. Tadulako No 25 Desa Buyumpondoli, Pamona Puselemba, Poso, Sulawesi Tengah Pamona Puselemba, Kab. Poso
7	Dr. Yuseva Sartad, SST, SE, M.Keb	Taman Cibaduyut Indah Blok L No 61, Cangkung Wetan, Cangkung Wetan, Bandung Cangkung, Kab. Bandung
8	Widya Firdausi Lasy, M.Pd	Dusun 4 Desa Sei Alim Hasak, Sei Dadap, Asahan, Sumatera Utara Sei Dadap, Kab. Asahan
9	Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I, CLSP, CBPA	Bunih, Krajan, Purworejo, Jawa Tengah Bunih, Kab. Purworejo
10	Kamellani, S.Pd., M.Pd	Jalan Usman Isa, Kel. Pilolodaa, Kota Barat, Gorontalo Kota Barat, Kota Gorontalo
11	Emny Kartini, M.Pd	Jl. Padat Karya Perum Puspita Blok AE 17 Sempaja Timur Samarinda Utara Kota Samarinda Samarinda Utara, Kota Samarinda

#### LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Shofia Nurun Alamsur, S.Pd., M.Pd	Jl Tg Tururuka, Lrg.Mandiri, Lolu Selatan, Palu Timur, Sulawesi Tengah Palu Timur, Kota Palu
2	Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd	Tanjung RT 02/RW 05, Tanjung, Juwiring, Klaten Juwiring, Kab. Klaten



#### Diselamatkan:

1. Dalam hal penosis memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menanti berwujud untuk mencoba surat pencetakan permohonan.
2. Surat Pencetakan ini telah dipegel sesuai elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencetakan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



3	Dr. Euse Areni, MPd	Jln. Medan Simpang Karang Sari, Sumber Jaya, Siantar Martoba, Pematang Siantar, Sumatera Utara Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar
4	Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi	Jl. Marnani 1 Simalingkar A, cluster Alyxia no.C 15 Kec. Pancur Batu, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara Pancur Batu, Kab. Deli Serdang
5	Dr. Purwoko, MPd	Dan. Gunungan, RT. 20/RW.11 Ds. Buntis, Kec. Tengaran, Kab. Semarang Tengaran, Kab. Semarang
6	Yessi Christina Fentari, S.S., MPd	Jl. Tadulako No 25 Desa Buyumpondoli, Pamona Puselemba, Poso, Sulawesi Tengah Pamona Puselemba, Kab. Poso
7	Dr. Yuseva Sarnat, SST, SE, MKeb	Taman Cibaduyut Indah Blok L No 61, Cangkuang Wetan, Cangkuang Wetan, Bandung Cangkuang, Kab. Bandung
8	Widya Firdausi Lasty, MPd	Dusun 4 Desa Sei Alim Hasak, Sei Dadap, Asahan, Sumatera Utara Sei Dadap, Kab. Asahan
9	Leilla Hidayati Amin, S.Pd., MPd.I, CLSP, CBPA	Buruh, Krajan, Purworejo, Jawa Tengah Buruh, Kab. Purworejo
10	Kamellani, S.Pd., MPd	Jalan Usman Isa, Kel. Pilolodaa, Kota Barat, Gorontalo Kota Barat, Kota Gorontalo
11	Eunny Kartini, MPd	Jl. Padat Karya Perum Puspita Blok AE 17 Sempaja Timur Samarinda Utara Kota Samarinda Samarinda Utara, Kota Samarinda



**Disclaimer:**

1. Dalam hal penerima memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pernyataan penerimaan.
2. Surat Pernyataan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pernyataan ini dapat dibuktikan kebenarannya dengan memanda kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

# PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN

Penulis:

Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd  
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd  
Dr. Ease Arent, M.Pd  
Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi  
Dr. Purwoko, M.Pd  
Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd  
Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb  
Widya Firdausi Lasty, M.Pd  
Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA  
Kameliani, S.Pd.,M.Pd  
Enny Kartini, M.Pd

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xiii, 281, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-157-8

Cetakan Pertama:

Maret 2026

---

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,  
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: [tahtaliterasimedia@gmail.com](mailto:tahtaliterasimedia@gmail.com)

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran ini dapat terselesaikan dan hadir di tengah-tengah para pembaca. Buku ini disusun sebagai upaya akademik untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan khazanah ilmu pendidikan, khususnya dalam memperkaya pemahaman konseptual dan implementatif mengenai pendekatan, strategi, dan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam dinamika pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas tantangan global, pembelajaran tidak lagi dapat dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata. Pembelajaran harus dimaknai sebagai proses sistemik, humanis, dan transformatif yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh—kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran menjadi fondasi utama bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

Buku ini menghadirkan pembahasan yang sistematis, dimulai dari hakikat pendekatan pembelajaran, landasan teoretis dan filosofis pembelajaran, teori-teori belajar sebagai dasar pengembangan pendekatan, hingga ragam strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan kontemporer. Berbagai pendekatan seperti behavioristik, humanistik, konstruktivistik, kontekstual, hingga penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dikaji secara mendalam, disertai dengan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, serta metode pembelajaran digital berbasis teknologi.

Kehadiran buku ini merupakan hasil kolaborasi para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki kepakaran dan pengalaman dalam bidang pendidikan. Sinergi keilmuan ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif yang kaya, integratif, dan aplikatif, sehingga buku ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru, dosen, mahasiswa, serta pemerhati pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan adaptif.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi penyempurnaan pada edisi-edisi berikutnya. Besar harapan kami, buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih bermutu, inklusif, dan berdaya saing global. Akhir kata, semoga buku ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan profesionalisme pendidik dan menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Editor:

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 HAKIKAT PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE</b>	
<b>PEMBELAJARAN.....</b>	<b>1</b>
<b>Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd .....</b>	<b>1</b>
<b>Universitas Tadulako.....</b>	<b>1</b>
A.    Pendahuluan .....	1
B.    Pengertian Dan Hakikat Pendekatan Pembelajaran .....	1
C.    Strategi Pembelajaran.....	5
D.    Metode Pembelajaran .....	7
E.    Kesimpulan .....	9
Daftar Pustaka .....	10
Profil Penulis.....	14
<b>BAB 2 LANDASAN TEORETIS DAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN</b>	
<b>.....</b>	<b>15</b>
<b>Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd .....</b>	<b>15</b>
<b>Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta.....</b>	<b>15</b>
A.    Hakikat Pembelajaran.....	15
B.    Pembelajaran Sebagai Proses Sistem.....	18
C.    Landasan Teoretis Pembelajaran .....	19
D.    Landasan Filosofis Pembelajaran .....	30
Daftar Pustaka .....	35
Profil Penulis.....	39
<b>BAB 3 TEORI BELAJAR SEBAGAI DASAR PENDEKATAN</b>	
<b>PEMBELAJARAN.....</b>	<b>40</b>
<b>Dr. Ease Arent, M.Pd .....</b>	<b>40</b>
<b>Universitas Negeri Makassar.....</b>	<b>40</b>
A.    Hakikat Teori Belajar Dalam Pendidikan .....	40
B.    Perkembangan Historis Teori Belajar .....	44
C.    Pendekatan Pembelajaran .....	53
D.    Relasi Teori Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran .....	57
Daftar Pustaka .....	59
Profil Penulis.....	63

<b>BAB 4 PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN</b>	<b>64</b>
<b>Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi.....</b>	<b>64</b>
<b>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang.....</b>	<b>64</b>
A. Pendahuluan .....	64
B. Konsep Dasar Pendekatan Behavioristik .....	66
C. Analisis Prinsip Dan Karakteristik Pembelajaran Behavioristik .....	67
D. Tokoh Dan Teori Dalam Behavioristik .....	68
E. Prinsip Dan Karakteristik Pembelajaran Behavioristik.....	71
F. Implementasi Pendekatan Behavioristik Dalam Pembelajaran .....	73
G. Kelebihan, Keterbatasan, Dan Relevansi Pendekatan Behavioristik Dalam Pembelajaran.....	76
H. Analisis Pendekatan Behavioristik Dalam Pembelajaran .....	78
I. Penutup.....	80
Daftar Pustaka .....	81
Profil Penulis.....	82
<b>BAB 5 PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN.</b>	<b>83</b>
<b>Dr. Purwoko, M.Pd.....</b>	<b>83</b>
<b>Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)</b>	
<b>Semarang .....</b>	<b>83</b>
A. Pendahuluan .....	83
B. Pendekatan Humanistik Dalam Perspektif Teoretis .....	87
C. Landasan Psikologis Pendekatan Humanistik.....	91
D. Prinsip-Prinsip Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran.....	94
E. Strategi Dan Metode Pembelajaran Berbasis Humanistik.....	96
F. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Humanistik...	99
G. Evaluasi Pembelajaran Dalam Perspektif Humanistik.....	101
H. Tantangan Dan Relevansi Pendekatan Humanistik Dalam Konteks Pendidikan Indonesia .....	103
Daftar Pustaka .....	107
Profil Penulis.....	108
<b>BAB 6 PENDEKATAN KONTEKSTUAL (<i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i>)</b>	<b>109</b>
<b>Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd.....</b>	<b>109</b>
<b>Universitas Kristen Tentena .....</b>	<b>109</b>
A. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	109

B.	Landasan Filosofis Dan Teoretis Pendekatan Kontekstual.....	110
C.	Komponen Utama Pendekatan Kontekstual .....	117
D.	Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual .....	128
E.	Skenario Implementasi CTL.....	132
F.	Kelebihan Dan Keterbatasan Pendekatan Kontekstual .....	134
G.	Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 .....	138
H.	Penutup.....	140
	Daftar Pustaka .....	142
	Profil Penulis.....	143
<b>BAB 7 STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (<i>ACTIVE LEARNING STRATEGY</i>) .....</b>		<b>144</b>
<b>Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb .....</b>		<b>144</b>
<b>Universitas Brawijaya.....</b>		<b>144</b>
A.	Pendahuluan .....	144
B.	Peralihan Dari Metode Ceramah, Dimana Pendidik Menjadi Pusat Atau <i>Teacher- Centered</i> .....	145
C.	Peran Kognisi Sosial Dalam Belajar.....	148
D.	Landasan Teoritis Pembelajaran Aktif.....	148
E.	Jenis Dan Metode Dalam Pembelajaran Aktif .....	151
F.	Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif .....	158
G.	Pemanfaatan Teknologi (Referensi 2021 – 2026).....	163
H.	<i>Gamification</i> : Belajar Melalui Mekanika Permainan .....	165
I.	Teknologi Sebagai <i>Enabler</i> .....	169
J.	Evaluasi Dan Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Aktif.....	170
K.	Potensi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Era Digital .....	172
	Daftar Pustaka .....	173
	Profil Penulis.....	175
<b>BAB 8 KONSEP DASAR METODE PEMBELAJARAN.....</b>		<b>176</b>
<b>Widya Firdausi Lasty, M.Pd.....</b>		<b>176</b>
<b>Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan .....</b>		<b>176</b>
A.	Konsep Dasar Metode Pembelajaran .....	176
B.	Pengertian Metode Pembelajaran Langsung ( <i>Direct Instruction</i> ). .....	184
C.	Karakteristik Metode <i>Direct Instruction</i> .....	186
D.	Relevansi <i>Direct Instruction</i> Dalam Pembelajaran .....	189
E.	Tujuan Dan Fungsi <i>Direct Instruction</i> .....	189

F.	Relevansi Tujuan Dan Fungsi Dalam Konteks Pendidikan Modern ...	191
G.	Sintaks <i>Direct Instruction</i> .....	192
	Daftar Pustaka .....	196
	Profil Penulis.....	198
<b>BAB 9 METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF .....</b>		<b>199</b>
<b>Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA .....</b>		<b>199</b>
<b>Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta .....</b>		<b>199</b>
A.	Pendahuluan .....	199
B.	Hakikat Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif .....	201
C.	Landasan Teoretis Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif .....	205
D.	Karakteristik Dan Prinsip Utama.....	208
E.	Bentuk Dan Model Pembelajaran Kooperatif Serta Kolaboratif... ..	211
F.	Langkah-Langkah Implementasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran Kooperatif Serta Kolaboratif .....	216
	Daftar Pustaka .....	223
	Profil Penulis.....	226
<b>BAB 10 METODE PBL, PjBL, DAN INQUIRY-BASED LEARNING</b>		<b>227</b>
<b>Kameliani, S.Pd.,M.Pd .....</b>		<b>227</b>
<b>Universitas Negeri Gorontalo .....</b>		<b>227</b>
A.	Metode Problem Based Learning (Pbl).....	227
B.	Metode Project Based Learning (Pjbl).....	237
C.	Metode <i>Inquiry Based Learning</i> (Ibl) .....	250
	Daftar Pustaka .....	260
	Profil Penulis.....	264
<b>BAB 11 METODE PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BERBASIS TEKNOLOGI.....</b>		<b>265</b>
<b>Enny Kartini, M.Pd.....</b>		<b>265</b>
<b>IKIP PGRI Kalimantan Timur .....</b>		<b>265</b>
A.	Pendahuluan .....	265
B.	Konsep Metode Pembelajaran Digital Dan Berbasis Teknologi ...	267
C.	Pendekatan Pembelajaran Digital .....	269
D.	Strategi Pembelajaran Digital Yang Efektif .....	271
E.	Metode Pembelajaran Digital Dan Berbasis Teknologi .....	273

Daftar Pustaka .....	276
Profil Penulis.....	281

# **BAB 1 HAKIKAT PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN**

**Shofia Nurun Alanur, S.Pd., M.Pd**

**Universitas Tadulako**

## **A. PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan mengkaji lebih dalam tentang hakikat pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang merupakan elemen-elemen penting dalam proses pendidikan. Pemahaman yang baik terhadap ketiga konsep ini akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien pada RPP, modul ajar dan RPS. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai masing-masing elemen.

## **B. PENGERTIAN DAN HAKIKAT PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Pendekatan adalah hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang dapat berwujud cara pandang, filsafat, atau kepercayaan yang diyakini kebenarannya (Muhammad Basir & Pd, 2017). Salah satu pendekatan yang biasa digunakan oleh guru dalam memecahkan masalah adalah pendekatan sistem. Agar pendidikan yang bermutu dan relevan itu dapat diikuti secara merata oleh setiap warga Negara diperlukan suatu pendekatan perencanaan pendidikan yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Pendekatan pembelajaran merujuk pada pola dasar atau filosofi yang digunakan oleh pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mengarahkan bagaimana tujuan pembelajaran akan dicapai, baik melalui pemilihan materi, metode, maupun

interaksi antara pendidik dan peserta didik (Khasanah et al., 2025). Pendekatan yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran, antara lain:

#### 1. Pendekatan Konvensional

Pendekatan ini sering kali berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi, di mana siswa berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pendekatan konvensional disebut juga *teacher-centered instruction* yang mendasarkan pembelajaran pada logika transmisi pengetahuan (Abih Gumelar et al., 2023). Guru diposisikan sebagai pengelola utama kelas sekaligus sumber penjelasan, sedangkan peserta didik menerima, mencatat, menghafal, lalu mengulang kembali informasi melalui latihan atau tes. Dalam tradisi ini, kualitas pembelajaran banyak ditentukan oleh kejelasan penuturan guru, kerapian struktur materi, ketertiban kelas, serta ketepatan evaluasi hasil belajar (Nurfatihah et al., 2022).

Secara konseptual, pendekatan konvensional bertumpu pada beberapa asumsi yaitu pertama, pengetahuan dapat dipindahkan secara langsung dari guru ke peserta didik melalui penjelasan yang sistematis. Kedua, belajar adalah perubahan perilaku atau penguasaan respons yang dapat diamati melalui hasil (misalnya nilai tes, ketepatan jawaban, kelancaran prosedur). Ketiga, keteraturan, kontrol, dan standar dianggap prasyarat pembelajaran efektif, khususnya untuk materi yang bersifat faktual, prosedural, atau membutuhkan ketepatan langkah (Sukmawati et al., 2024). Asumsi ini tidak selalu keliru melainkan menjadi kuat ketika tujuan pembelajaran menekankan penguasaan konsep dasar, keterampilan rutin, atau pemahaman yang harus seragam (misalnya standar kompetensi minimal, keselamatan kerja, atau prosedur laboratorium) (Alanur et al., 2025). Pendekatan konvensional biasanya tampak melalui ciri-ciri berikut:

- a. Dominasi guru dalam alur kegiatan
  - 1) Guru menjelaskan, memberi contoh, menentukan tempo, dan menutup dengan rangkuman.
  - 2) Kelas bergerak mengikuti urutan yang dirancang guru (pembukaan, inti dan penutup).

- b. Interaksi cenderung satu arah atau dua arah terbatas
    - 1) Tanya jawab sering bersifat verifikasi (memeriksa benar/salah), bukan eksplorasi makna yang lebih luas.
    - 2) Diskusi jika ada, biasanya diarahkan untuk menegaskan materi yang sudah dijelaskan.
  - c. Materi tersusun linear dan terstruktur
    - 1) Fokus pada urutan konsep, definisi, rumus, prosedur, atau langkah-langkah.
    - 2) Penekanan pada ketuntasan cakupan materi (*coverage*).
  - d. Kegiatan belajar identik dengan mendengar–mencatat–latihan. Latihan soal, tugas terstruktur, pekerjaan rumah, atau pengulangan untuk menguatkan retensi.
  - e. Penilaian menekankan hasil akhir. Tes tertulis, kuis, ulangan, atau penugasan yang mengukur penguasaan materi secara kuantitatif.
- Dalam praktiknya, pendekatan konvensional dapat muncul dalam beberapa bentuk yang relatif familiar:
- a. Ceramah/ekspositori, yaitu guru menyampaikan konsep dan peserta didik menyimak.
  - b. Demonstrasi terarah, yaitu guru memperagakan langkah/prosedur dan peserta didik meniru.
  - c. Latihan terstruktur (*drill & practice*), yaitu pengulangan sistematis untuk otomatisasi.
  - d. Tanya jawab tertutup yaitu menegaskan pemahaman dasar dan ketepatan jawaban.
  - e. Penugasan individual yaitu memperkuat keterampilan atau pemahaman yang seragam.

## 2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial (Witasari, 2024). Dalam pendekatan konstruktivisme, pengetahuan tidak dipandang sebagai paket informasi yang dipindahkan begitu saja dari pendidik kepada peserta didik, melainkan sebagai hasil konstruksi makna yang dibentuk secara bertahap melalui proses berpikir, pengalaman langsung, dan negosiasi pemahaman dengan lingkungan sosialnya (Hasibuan et al., 2024). Karena itu, peran

## DAFTAR PUSTAKA

- Abih Gumelar, Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um009v32i12023p1-14>
- Alanur, S. N., Khasanah, U., Mustaqimah, N., Nuraisyiah, Qur'ani, B., Praptiningsih, Ridwan, W., Bahar, A. S., Usman, N. F., Maida, A. N., Niza, A. K., & Gawarti. (2025). *PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN: MEWUJUDKAN VISI INDONESIA EMAS 2045* (S. N. I. Trisnawati (ed.)). Tahta Media Group.
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru–guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- Baskara, F. R., Winarti, E., & Prasetya, A. E. (2024). Peningkatan Efektivitas Project-Based Learning Melalui Integrasi Kecerdasan Buatan. *Madaniya*, 5(3), 904–918. <https://doi.org/10.53696/27214834.863>
- Haryati, L. F., & Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 12(1), 23–28. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/7838>
- Hasan muhammad, E. a. (2021). *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila*. [https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR\\_PENDIDIKAN\\_INDONESIA\\_ARAH\\_BARU](https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDONESIA_ARAH_BARU)
- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta*

*Media.*

<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/774/780>

- Jamaludin, Alanur, S. N., & Hasdin. (2023). PENERAPAN CIVIC SKILLS MELALUI MODEL BLENDED LEARNING DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(1), 91–98.
- Jamaludin, Alanur, S. N., Sukmawati, Makmur, W., & Nasran. (2024). Penerapan Aplikasi Mentimeter : Media Pembelajaran Digital Untuk Penguatan Nilai Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 216–224.
- Jamaludin, Amus, S., Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2023). Peningkatan Civic Skill Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di SD Kecil Olobaru Kabupaten Parigi Moutong. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1386–1392.
- Jamaludin, J., & Alanur, S. N. (2021). Pengembangan Civic Knowledge dan Literasi Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Case Method Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 28–36. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10083>
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., & Dewantara, H. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan : Pendekatan Pembelajaran Bermakna, sadar dan menyenangkan.*
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 415–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>
- Muhammad Basir, H., & Pd, M. (2017). Pendekatan Pembelajaran. In *Buku* (Issue 010). Lampena Intimedia.
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>

- Oktaviani, D., & Satanti, S. (2024). Improving Unplugged Computational Thinking Skills Through Integrated Problem-Based and Differentiated Learning in Indonesia. *Acta Paedagogica Vilnensia*, 52, 93–110. <https://doi.org/10.15388/ActPaed.2024.52.10>
- Prihatini, A., Putra, C. R. W., & Sunaryo, H. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Kritis untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pemikiran Tulis pada Matakuliah Puisi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 356–368.
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 234–240. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82334>
- Rambung, O., Sion, Bungamawelona, Puang, Y., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 637–656. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sasmita, M., Sudarmin, S., Prasetya, A. T., & Zaim, H. H. binti M. (2024). Inquiry-Based E-Module with an Ethno-STEM Approach to Develop Sustainable Environmental Literacy Skills. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.15575/jtk.v9i1.32342>
- Slamet, S., & Muhibbin, A. (2025). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Pembuatan Poster Interaktif Menggunakan Aplikasi Canva. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 223–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21733>
- Sukmawati, Goo, Y. A., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(2), 12–27.

- Sumardi, K., Barliana, M. S., & Rohendi, D. (2024). Kompetensi Guru SMK dalam Memahami dan Implementasi Soal Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 127–131. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.620>
- Suryadinata, A. M. I., Fatma, & Nindiawati. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Witasari, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran dari Perspektif Teori Kognitif , Behaviorisme Konstruktivisme dan Sosiokultural. *Basica : Journal of Primary Education*, 3(2), 257–268. <https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.5764>

## PROFIL PENULIS



### **Shofia Nurun Alanur S, S.Pd., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako sejak tahun 2019. Penulis menamatkan pendidikan formal S1 PPKn di Universitas Tadulako tahun 2016 dan S2 Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Buku Panduan Guru PPKn untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2021 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas 2 Tahun 2023 (Penerbit Pusbuk Kemdikbudristek), Buku Pendidikan Pancasila unruk SD/MI Kelas 3 Tahun 2024 (Penerbit Grafindo Media Pratama), Book Chapter dengan Judul Buku Peranan Pendidikan IPS Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, dengan judul Artikel ‘Keteladanan Dalam Social Awardness Dimulai Dari Self Action Guna Menghentikan Pandemi Covid-19’ penerbit UPI Press tahun 2021, Book Chapter dengan Judul Pengantar Pendidikan Indonesia : Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Penerbit Tahta Media Group Tahun 2022, Book Chapter dengan judul “Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan” Terbit Tahun 2024. Book Chapter dengan judul “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi” terbit tahun 2024. Book chapter berjudul “Pendidikan untuk masa depan : mewujudkan visi indonesia 2025” terbit tahun 2025, dan book chapter berjudul “perkembangan peserta didik” terbit tahun 2025. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian dan menulis publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: [shofianurunalanur@untad.ac.id](mailto:shofianurunalanur@untad.ac.id)

Google Scholar :

<https://scholar.google.com/citations?user=agBx9UsAAAAJ&hl=id>

SINTA : <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6761539>

# **BAB 2 LANDASAN TEORETIS DAN FILOSOFIS PEMBELAJARAN**

**Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd**

**Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta**

## **A. HAKIKAT PEMBELAJARAN**

Pembelajaran merupakan inti dan jantung dari keseluruhan proses pendidikan. Tanpa pembelajaran, tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai secara optimal. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No 20 Tahun 2003). Dengan demikian, pembelajaran tidak dapat dipahami sebagai aktivitas yang bersifat kebetulan atau spontan, melainkan sebagai proses yang dirancang secara sistematis, ilmiah, dan berlandaskan prinsip-prinsip pedagogik.

Dalam kajian pendidikan, pembelajaran dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi ajar, metode, media, lingkungan belajar, serta evaluasi (Iskandar dkk, 2025). Keseluruhan komponen tersebut bekerja secara terpadu untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran bukan sekadar kegiatan menyampaikan materi atau mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu proses kompleks yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara terminologis, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang dirancang secara sadar untuk menghasilkan perubahan pada diri peserta didik (Napitupulu, 2019). Perubahan tersebut mencakup perubahan dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotorik) yang bersifat relatif permanen (Aslan, 2018). Interaksi dalam pembelajaran bersifat terarah dan bertujuan,

sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara alamiah seperti proses belajar yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi melalui perencanaan yang matang dan pengelolaan yang profesional.

Perbedaan mendasar antara belajar dan pembelajaran terletak pada sudut pandang dan pelakunya. Belajar merupakan proses internal yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Festiawan, 2020). Proses ini bersifat personal, subjektif, dan tidak selalu dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, pembelajaran merupakan proses eksternal yang dirancang secara sengaja oleh pendidik atau institusi pendidikan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar tersebut (Muadzin, 2021). Dengan kata lain, belajar berfokus pada perubahan internal peserta didik, sedangkan pembelajaran berfokus pada upaya sistematis untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan perubahan itu terjadi.

Dalam perspektif teori pendidikan modern, pembelajaran dipandang sebagai proses yang aktif, konstruktif, dan dinamis. Peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif yang hanya menerima informasi, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, eksplorasi, refleksi, dan interaksi sosial. Pandangan ini sejalan dengan teori kognitivisme yang menekankan peran proses mental dalam belajar, serta teori konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi individu berdasarkan pengalaman dan struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran pendidik ke pikiran peserta didik (Suryadi dkk, 2022). Setiap peserta didik membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar, latar belakang pengetahuan awal, serta konteks sosial dan budaya tempat ia berada. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Dalam konteks ini, kesalahan bukan dipandang sebagai kegagalan, melainkan sebagai bagian penting dari proses belajar.

Hakikat pembelajaran juga menempatkan peran pendidik secara lebih luas dan strategis. Pendidik tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pembimbing belajar. Pendidik bertanggung jawab merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, memilih dan mengorganisasi materi ajar

yang relevan, menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menantang. Dengan demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pendidik.

Dari sudut pandang tujuan pendidikan, hakikat pembelajaran mencakup pengembangan potensi manusia secara holistik dan berkelanjutan (Suarta & Rahayu, 2018). Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian prestasi akademik atau penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Penguasaan pengetahuan tanpa diiringi sikap dan keterampilan yang baik akan menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi miskin secara moral dan sosial.

Aspek afektif dalam pembelajaran berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, moral, etika, dan karakter. Melalui pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan praktis dan kemampuan bertindak secara nyata, baik keterampilan akademik maupun keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran yang bermutu.

Pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan manusia. Melalui pembelajaran, peserta didik diperkenalkan dan diajak memahami nilai-nilai budaya, norma sosial, tradisi, serta kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat. Pembelajaran berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya, sekaligus sebagai wahana transformasi sosial untuk menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat konservatif, tetapi juga progresif dan transformatif.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, hakikat pembelajaran semakin menuntut pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran harus mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata agar peserta didik memahami relevansi pengetahuan yang dipelajarinya. Selain itu, pembelajaran juga dituntut untuk mengembangkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, S. R., Setiawan, A. G., & Parhan, M. (2024). Analisis Perspektif Aliran Idealisme Dan Realisme Terhadap Pendidikan Islam. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 289-306.
- Aisyah, S., Effendi, H., Tulljanah, R., & Lubis, J. R. (2025). Model Self-Directed Learning Berbasis Kolaboratif Digital (SDL-BKD) dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. Penerbit NEM.
- Arjaya, I. B. A. (2013). Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Aslan, A. (2018). Makna kurikulum terhadap teori tentang belajar pada perubahan perilaku anak didik. *Cross-border*, 1(2), 56-65.
- Asmara, A. (2024). Experiential Learning. *STRATEGI*, 30.
- Aththahirah, A., Hasanah, H. U., & Harahap, A. S. (2025). Teori belajar humanistik: Penerapan teori belajar humanistik dalam pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6955-6971.
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.
- Dahniar, D. (2022). Sistem pendidikan, pendidikan sebagai sistem dan komponen serta interpendensi antar komponen pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 556606.
- Damayanti, K. K. (2023). Proses Pembelajaran dan Perkembangan Kognisi Menurut Perspektif Jean Piaget. *Journal of Life Span Development*, 1(1), 39-54.
- Fauziah, C., Nursalim, M., & Susarno, L. H. (2025). PENERAPAN FILSAFAT HUMANISME DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 646-654.

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman, 11, 1-17.
- Gunawan, A. I., Rizaldy, F., Afifah, N., Nuraryanti, A. N., & Utama, D. H. (2025). Relevansi Teori Belajar Konektivisme dalam Disrupsi Teknologi dan Artificial Intelligence Era. *Kamil: Journal of Education*, 1(1), 10-26.
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar bermakna (Meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390-397.
- Hanita, H. (2025). Bahasa dan budaya dalam pendidikan anak: Analisis perspektif teori sosiokultural Vygotsky. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 10(2), 112-124.
- Hendrowati, T. Y. (2015). Pembentukan pengetahuan lingkaran melalui pembelajaran asimilasi dan akomodasi teori konstruktivisme Piaget. *JURNAL e-DuMath*, 1(1).
- Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025). STRATEGI MENGOPTIMALKAN KOMPONEN PEMBELAJARAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 232-245.
- Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062-10070.
- Karimaliana, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Pemikiran rasionalisme: Tinjauan epistemologi terhadap dasar-dasar ilmu pendidikan dan pengetahuan manusia. *Journal of Education Research*, 4(4), 2486-2496.
- Kirana, Y. R. (2025). PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI PROSES EKSISTENSIAL DALAM MEWUJUDKAN KEOTENTIKAN DAN REFLEKSI DIRI PESERTA DIDIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 250-272.
- Lua, Y., & Hamub, Y. A. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5.

- Makki, A. (2019). Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme dalam Teori Belajar. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 78-91.
- Mendari, A. S. (2013). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*.
- Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-186.
- Myliza, L. S., Cahyani, D. J., & Sani, B. O. (2025). Teori Pembelajaran Klasik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7147-7159.
- Napitupulu, D. S. (2019). Proses pembelajaran melalui interaksi edukatif dalam pendidikan Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Panggalo, I. S., Karatahe, I., Judijanto, L., Tembang, S., & Musrini, I. (2025). Psikologi Humanistik dalam Proses Belajar Mengajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Puspita, A. C., & Ismail, S. A. N. (2025). Penerapan Teori Gestalt Wolfgang Kohler dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 137-143.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89-100.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867-6882.
- Rusli, M. (2021). *Discovery Learning. Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 1, 267.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1-11.
- Sari, D. A., In, K., Yogasara, W., Agustyarini, S., & Yaqin, M. A. (2026). Metode dan Strategi Pembelajaran Inovatif Pendekatan Konektivisme di Era Digital. CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar).
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).

- Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi kualitas belajar peserta didik menggunakan metode learning by doing pragmatisme by John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 137-144.
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Undang – Undang No 20 Tahun 2003
- Wahyuni, M., & Ariyani, N. (2020). *Teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran*. Edu Publisher.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wilujeng, S. R., Syamsuddin, M. M., & Murtiningsih, R. S. (2022). Homo Religiosus dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *HUMANIKA*, 29(2), 267-281.
- Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311-332.

## PROFIL PENULIS



**Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd.** Lahir di Klaten tanggal 02 September 1993. Lulus S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, dan Sekolah Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2019. Merupakan General Manager di Penerbit Tahta Media Group, Reviewer di Rumah Jurnal Tahta Media, dan aktif sebagai fasilitator penulisan buku Perguruan Tinggi.

Saat ini adalah dosen di Institut Mamba'ul 'Ulum Surakarta dengan tugas tambahan sebagai Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). Artikel dan buku yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui:

<https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=pTPo46cAAAAJ>

Email: [septianikaa@gmail.com](mailto:septianikaa@gmail.com)

Sinta ID 6773330 - Orchid ID 0000-0002-3403-2647

# **BAB 3 TEORI BELAJAR SEBAGAI DASAR PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

**Dr. Ease Arent, M.Pd**

**Universitas Negeri Makassar**

## **A. HAKIKAT TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN**

### **1. Hakikat Belajar**

Berbagai definisi tentang belajar menunjukkan bahwa belajar tidak sekadar berkaitan dengan penambahan jumlah pengetahuan, melainkan mencakup keseluruhan perkembangan kemampuan individu. Belajar merupakan proses perubahan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan) (Anidar, 2017). Dengan demikian, belajar harus dipahami sebagai proses transformasi diri yang utuh, bukan hanya akumulasi informasi. Secara konseptual, terdapat tiga karakteristik utama yang menandai suatu proses dapat dikategorikan sebagai belajar.

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, nilai, kebiasaan, serta keterampilan (Arent et al., 2020). Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perbedaan kondisi antara sebelum dan sesudah proses pengalaman berlangsung. Misalnya, peserta didik yang semula tidak memahami suatu konsep menjadi mampu menjelaskan dan menerapkannya dalam situasi baru. Demikian pula perubahan dalam sikap, seperti tumbuhnya rasa tanggung jawab atau kejujuran, juga merupakan indikator hasil belajar.

Kedua, perubahan tersebut harus merupakan hasil pengalaman. Artinya, perubahan perilaku terjadi karena adanya interaksi individu

dengan lingkungannya, baik melalui interaksi fisik maupun psikis. Interaksi fisik dapat dicontohkan ketika seorang anak memahami bahwa api bersifat panas setelah menyentuh nyala lilin. Sementara itu, interaksi psikis terjadi ketika seseorang belajar dari pengamatan atau pengalaman orang lain, misalnya menjadi lebih berhati-hati saat menyeberang jalan setelah melihat kecelakaan lalu lintas.

Ketiga, perubahan yang terjadi relatif bersifat menetap (permanen). Perubahan perilaku akibat pengaruh sementara, seperti efek obat-obatan atau minuman keras, tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar karena tidak memiliki daya tahan jangka panjang. Seorang atlet yang mampu melampaui rekor tertentu karena bantuan zat tertentu tidak dapat dianggap sebagai hasil proses belajar yang autentik. Sebaliknya, perubahan yang dihasilkan melalui latihan, pengalaman, dan proses internalisasi cenderung bertahan lebih lama dan menjadi bagian dari struktur kepribadian individu.

## 2. Teori Belajar sebagai Fondasi Ilmiah Pembelajaran

Teori belajar berfungsi sebagai landasan ilmiah pembelajaran yang tidak berhenti pada aspek konseptual mengenai bagaimana individu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lebih dari itu, teori belajar merupakan fondasi utama dalam menentukan arah dan bentuk praktik pembelajaran. Setiap keputusan pedagogis baik dalam memilih pendekatan, merancang strategi, maupun menentukan metode sesungguhnya berakar pada asumsi teoretis tentang bagaimana belajar terjadi.

Secara epistemologis, teori belajar menjawab pertanyaan mendasar: Bagaimana peserta didik belajar? Melalui teori belajar, pendidik dan peneliti dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan diperoleh, bagaimana keterampilan dikembangkan, serta bagaimana sikap dan nilai terbentuk dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, teori belajar tidak hanya mendeskripsikan hasil akhir berupa capaian belajar, tetapi juga menelaah mekanisme internal dan eksternal yang terlibat dalam proses tersebut.

Teori belajar membantu menjelaskan bagaimana informasi diterima melalui indera, diproses dalam struktur kognitif, dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan akhirnya disimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, teori belajar juga menganalisis bagaimana motivasi, minat, emosi, dan interaksi sosial memengaruhi

efektivitas proses belajar. Lebih jauh lagi, teori belajar memberikan pemahaman bahwa pembelajaran bukan sekadar proses transfer informasi dari guru kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Dalam proses tersebut, peserta didik membangun makna, mengembangkan pemahaman, serta merekonstruksi pengalaman menjadi pengetahuan baru. Oleh karena itu, teori belajar menjadi instrumen analitis yang memungkinkan pendidik merancang pembelajaran secara lebih terarah dan berbasis pada prinsip-prinsip ilmiah.

### 3. Fungsi Teori Belajar dalam Praktik Pendidikan

Teori belajar tidak hanya berfungsi sebagai landasan konseptual dalam psikologi pendidikan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam praktik pendidikan sehari-hari (Asrifan, 2021). Jika pada tataran filosofis teori belajar dipahami sebagai fondasi ilmiah pembelajaran, maka dalam praktik pendidikan teori belajar berfungsi sebagai pedoman operasional yang membimbing pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, teori belajar menjembatani antara refleksi teoretis dan tindakan pedagogis. Ia memberikan kerangka berpikir yang sistematis sehingga setiap keputusan dalam pembelajaran tidak bersifat intuitif semata, melainkan memiliki dasar ilmiah yang jelas. Fungsi teori belajar dalam praktik pendidikan yaitu: a. Sebagai Kerangka Analitis dalam Memahami Proses dan Karakteristik Belajar; b. Sebagai Dasar Penentuan Pendekatan Pembelajaran; c. Sebagai Pedoman dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran; d. Sebagai Acuan dalam Penentuan Metode dan Teknik Pembelajaran; dan e. Sebagai Dasar Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran.

#### a. Sebagai Kerangka Analitis dalam Memahami Proses dan Karakteristik Belajar

Fungsi pertama teori belajar adalah sebagai kerangka analitis untuk memahami bagaimana proses belajar terjadi pada peserta didik. Melalui teori belajar, pendidik dapat menganalisis:

- 1) Bagaimana peserta didik menerima dan memproses informasi
- 2) Bagaimana pengalaman memengaruhi perubahan perilaku
- 3) Faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar

- 4) Faktor eksternal seperti lingkungan, interaksi sosial, dan stimulus pembelajaran

Teori belajar membantu menjelaskan bahwa belajar bukan sekadar aktivitas menerima informasi, tetapi merupakan proses psikologis yang kompleks. Informasi yang diterima melalui indera diproses dalam sistem kognitif, dihubungkan dengan pengetahuan sebelumnya, kemudian disimpan dalam memori jangka panjang. Pada saat yang sama, proses tersebut dipengaruhi oleh kondisi emosional dan sosial peserta didik. Dengan pemahaman ini, guru dapat menghindari penyederhanaan proses belajar dan lebih peka terhadap perbedaan karakteristik individu.

b. Sebagai Dasar Penentuan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan orientasi umum yang mencerminkan cara pandang terhadap proses belajar. Teori belajar berfungsi sebagai dasar dalam menentukan pendekatan yang digunakan dalam kelas. Setiap teori belajar membawa asumsi tertentu tentang bagaimana belajar terjadi. Asumsi tersebut akan memengaruhi:

- 1) Pola interaksi antara guru dan peserta didik
- 2) Peran pengalaman dalam pembelajaran
- 3) Tingkat kemandirian peserta didik
- 4) Struktur dan pengorganisasian kegiatan belajar

Tanpa pemahaman teori belajar, pemilihan pendekatan pembelajaran dapat menjadi inkonsisten atau tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, teori belajar memastikan bahwa pendekatan yang dipilih memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip psikologis tentang belajar.

c. Sebagai Pedoman dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Teori belajar membantu pendidik memilih strategi yang relevan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik (Alsa et al., 2021). Sebagai contoh, jika tujuan pembelajaran menekankan pembentukan keterampilan berpikir kritis, maka strategi yang mendorong diskusi, analisis, dan pemecahan masalah lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran berorientasi pada penguasaan prosedur tertentu, maka strategi latihan bertahap dapat diterapkan. Fungsi teori belajar di sini adalah memberikan rasionalitas ilmiah dalam pemilihan strategi,

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. M. M. (2020). Teori Belajar Behaviorisme Albert Bandura Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22–22. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i1.7803>
- Alsa, A., Hidayatullah, A. P., & Hardianti, A. (2021). Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(1), 99–99. <https://doi.org/10.22146/gamajop.62623>
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.15548/atj.v3i2.528>
- Aoming, X., Shuya, Y., Danyang, X., Jiali, D., & Zhihui, Y. (2020). Effects of Cognitive Behavioral Therapy on Cyberchondria: A Case Study. *Theory and Practice of Psychological Counseling*, 2(12), 847–854. <https://doi.org/10.35534/tppc.0212070>
- Arent, E., Sumarmi, S., Utomo, D. H., & Ruja, I. (2020). Improving students' environmental care character through Positive Character Camp (PCC) program. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1329–1343. <https://doi.org/10.17478/jegys.771681>
- Arent, E., & Thesalonika, E. (2023). Conceptual Live-In Based Geography Learning Model To Develop Environmentally Caring Attitudes And Social Skills. In A. Nugroho Widiadi, S. Osman, I. Idris, & A. Mohd Tayeb (Eds.), *Proceeding of the 3rd International Conference on Social Knowledge Sciences and Education (ICSKSE) 2023 "Change and Continuity in Southeast Asia"* (Vol. 800, pp. 343–355). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5\\_30](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-168-5_30)
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>
- Armi, M. N. (2022). *Pendekatan Teori Serta Praktek konstitusi UUD*. (Query date: 2022-09-10 10:31:55). <https://doi.org/10.31219/osf.io/xnwgz>

- Asrifan, A. (2021). *PSIKOLOGI BELAJAR/ TEORI BELAJAR: IMPLIKASI DAN HARAPAN*. (Query date: 2022-09-10 10:31:55). <https://doi.org/10.31219/osf.io/bjqk7>
- Bielinis, L. (2018). Why Do You Want Me to Learn Connectively but Test Me Individually? Socially Embedded Learning at the University. *Society Integration Education Proceedings of the International Scientific Conference, 1*, 39–56. <https://doi.org/10.17770/sie2018vol1.3245>
- Chatti, M. A., Yücepur, V., Muslim, A., Guesmi, M., & Joarder, S. (2021). Designing Theory-Driven Analytics-Enhanced Self-Regulated Learning Applications. *Advances in Analytics for Learning and Teaching*, (Query date: 2023-09-24 14:27:37), 47–68. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-81222-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-81222-5_3)
- Dyrud, M. A. (2012). Posting, Tweeting, and Rejuvenating the Classroom. *Business Communication Quarterly*, 75(1), 61–63. <https://doi.org/10.1177/1080569911432738>
- Hernández, E. H., Lozano-Jiménez, J. E., De Roba Noguera, J. M., & Moreno-Murcia, J. A. (2022). Relationships among instructor autonomy support, and university students' learning approaches, perceived professional competence, and life satisfaction. *PLOS ONE*, 17(4), e0266039. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266039>
- Kotzee, B., & Palermos, S. O. (2021). The Teacher Bandwidth Problem: MOOCs, Connectivism, and Collaborative Knowledge. *Educational Theory*, 71(4), 497–518. <https://doi.org/10.1111/edth.12495>
- Mackness, J., Mak, S. F. J., & Williams, R. (2010). The Ideals and Reality of Participating in a MOOC. *NLC*, 7, 266–274. <https://doi.org/10.54337/nlc.v7.9190>
- Masril, M., Jalinus, N., Ridwan, R., Ambiyar, A., Sukardi, S., & Irfan, D. (2024). A Flexible Practicum Model on Education: Hybrid Learning Integrated Remote Laboratory Activity Design. *International Journal of Online and Biomedical Engineering (Ijoe)*, 20(10), 4–17. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v20i10.48031>
- Mcleod, S. (2025). *Maslow's Hierarchy of Needs*. Simply Psychology. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.15240897>
- Monacis, D., Sulla, F., Peconio, G., & Limone, P. (2023). Measuring autonomy support in special needs teachers from a self-determination

- theory perspective: Validation of the Italian version of the learning climate questionnaire. *Frontiers in Psychology*, 14, 1183205. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1183205>
- Mustakim, M., & Pratiwi, N. I. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Pada Siswa. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3419>
- Nurholis, N. & Holiludin. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Kelas v Madrasah Ibtidaiyah Tambakreja Lakbok Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt). *Journal Sibook*, 1(1), 14–29. <https://doi.org/10.62475/8shpwm25>
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89–100. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5425>
- Rodrigues, F., Monteiro, D., Teixeira, D. S., & Cid, L. (2020). The Relationship between Teachers and Peers' Motivational Climates, Needs Satisfaction, and Physical Education Grades: An AGT and SDT Approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 6145. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176145>
- Rønningsbakk, L. (2019). *Knowing What, Knowing How, or Knowing Where? How Technology Challenges Concepts of Knowledge*. 616–624. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-35343-8\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-030-35343-8_65)
- Sholikin, N. W., Sujarwo, I., & Abdussakir, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Bermakna untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 386–396. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1163>
- Tzuriel, D. (2021). The Socio-Cultural Theory of Vygotsky. *Mediated Learning and Cognitive Modifiability*, (Query date: 2023-09-24 14:40:24), 53–66. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-75692-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-030-75692-5_3)
- Umam, M. C. (2020). Implementasi Teori Belajar Humanistik carl r. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib*, 5(2), 247–264. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i2.3305>
- Wang, Z., & Feng, J. (2023). Teaching Quality Evaluation based on Student's Zone of Proximal Development (ZPD) Prediction. *Journal of*

*Education and Educational Research*, 6(1), 44–48.  
<https://doi.org/10.54097/jeer.v6i1.14157>

Yan, Y. (2019). The Research on Teacher-Student Relationship from the Perspective of Educational Philosophy. *Open Journal of Social Sciences*, 07(12), 448–459. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.712034>

## PROFIL PENULIS



Dr. Ease Arent, M.Pd

Lahir di Medan, 09 Juni 1991. Merupakan dosen tetap di Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi dari Universitas Negeri Medan, Indonesia (2013). Gelar magister diperoleh dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan jurusan yang sama (2016). Dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang (2021). Sebagai dosen aktif melakukan *tri dhrama* pendidikan telah menghasilkan 26 artikel penelitian dan pengabdian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan lima buku ber-isbn, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu Penulis juga aktif menjadi reviwer beberapa jurnal nasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

.Email: [easearent1@gmail.com](mailto:easearent1@gmail.com)

# **BAB 4 PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN**

**Efri Manda Sari Hasibuan, M.Psi**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli  
Serdang**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendekatan behavioristik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki pengaruh kuat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Pendekatan ini memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru. Oleh karena itu, behavioristik menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mengelola stimulus, respons, serta konsekuensi pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan behavioristik banyak digunakan untuk membangun kedisiplinan, kebiasaan belajar, serta keterampilan dasar yang membutuhkan latihan dan pengulangan. Kejelasan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pengajaran yang terstruktur, serta evaluasi berbasis hasil perilaku menjadikan pendekatan ini relatif mudah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Guru dapat secara langsung mengamati perubahan perilaku peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Meskipun sering dianggap sebagai pendekatan klasik, behavioristik tetap memiliki relevansi dalam pembelajaran kontemporer. Berbagai praktik pembelajaran modern, seperti pemberian umpan balik, sistem penghargaan, kontrak belajar, dan pengelolaan kelas, masih menggunakan prinsip-prinsip behavioristik. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya dipahami sebagai

teori lama, tetapi sebagai pendekatan pembelajaran yang masih fungsional apabila digunakan secara tepat.

Pembahasan dalam book chapter ini difokuskan pada pendekatan behavioristik dalam pembelajaran dengan menekankan peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar-mengajar. Pembahasan diarahkan pada konsep dasar, tokoh dan teori behavioristik, prinsip-prinsip pembelajaran, implementasi di kelas, serta analisis kelebihan dan keterbatasannya dalam praktik pendidikan. Sebagai penguatan terhadap pembahasan tokoh dan teori behavioristik, penting untuk menempatkan kontribusi masing-masing tokoh dalam konteks praktik pembelajaran di kelas. Teori-teori behavioristik tidak hanya berhenti pada penjelasan konseptual, tetapi memberikan dasar praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan perilaku belajar peserta didik.

Pada penerapan teori Pavlov, guru dapat memanfaatkan prinsip pengkondisian untuk membangun kebiasaan positif melalui pembiasaan yang konsisten. Misalnya, suasana kelas yang tertib, respons guru yang tenang, serta rutinitas pembelajaran yang teratur dapat diasosiasikan dengan rasa aman dan kesiapan belajar peserta didik. Melalui pengulangan pengalaman belajar yang positif, peserta didik akan menunjukkan respons yang lebih adaptif terhadap kegiatan pembelajaran. (Damayanti & Siraj, 2021)

Kontribusi Thorndike dalam *law of effect* memberikan dasar bagi guru untuk memahami pentingnya pengalaman keberhasilan dalam belajar. Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat merancang tugas dan latihan yang memungkinkan peserta didik mencapai keberhasilan secara bertahap. Umpan balik yang diberikan setelah tugas selesai berfungsi sebagai konsekuensi yang memperkuat perilaku belajar yang benar. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk mengulangi perilaku belajar yang menghasilkan hasil positif.

Pandangan Watson mengenai dominasi lingkungan dalam membentuk perilaku belajar menegaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran strategis dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung munculnya perilaku yang diharapkan. Aturan kelas, pola interaksi, dan konsistensi penerapan konsekuensi merupakan bentuk konkret penerapan behaviorisme klasik dalam pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, teori *operant conditioning* Skinner memberikan kontribusi paling luas dalam praktik pembelajaran. Guru dapat

memanfaatkan penguatan positif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, mempertahankan perhatian selama pembelajaran, serta membangun kebiasaan belajar yang produktif. Penguatan tidak selalu berupa hadiah material, tetapi dapat berupa pengakuan, pujian, atau kesempatan mengikuti aktivitas tertentu. Melalui penguatan yang tepat dan bertahap, perilaku belajar peserta didik dapat dibentuk secara sistematis. (Hidayat et al., 2025)

Dengan demikian, teori-teori behavioristik memberikan seperangkat prinsip yang saling melengkapi dalam pembelajaran. Guru dapat mengombinasikan prinsip asosiasi, konsekuensi, pengelolaan lingkungan, dan penguatan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemahaman yang komprehensif terhadap kontribusi tokoh-tokoh behavioristik memungkinkan guru menerapkan pendekatan behavioristik secara lebih fleksibel dan efektif dalam proses belajar-mengajar.

## **B. KONSEP DASAR PENDEKATAN BEHAVIORISTIK**

### **1. Pengertian Pendekatan Behavioristik**

Pendekatan behavioristik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar ditunjukkan melalui perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur. Dalam pendekatan ini, keberhasilan belajar dinilai dari kemampuan peserta didik menampilkan perilaku tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru berperan penting dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan munculnya perilaku tersebut melalui pengaturan lingkungan belajar. (Muis et al., 2024). Pendekatan behavioristik menempatkan perilaku sebagai fokus utama pembelajaran. Proses internal peserta didik tidak menjadi perhatian utama, karena tidak dapat diamati secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran behavioristik menekankan pentingnya perencanaan stimulus, pemberian latihan, dan penguatan perilaku secara konsisten dalam kegiatan belajar-mengajar.

### **2. Asumsi Dasar Pendekatan Behavioristik**

Pendekatan behavioristik dibangun atas beberapa asumsi dasar. Pertama, perilaku belajar peserta didik merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan. Lingkungan belajar yang dirancang oleh guru berfungsi sebagai faktor utama yang memengaruhi munculnya perilaku belajar. Kedua, hubungan antara stimulus dan respons bersifat dapat dipelajari dan

dikendalikan melalui pembelajaran yang terstruktur. Ketiga, perubahan perilaku sangat dipengaruhi oleh konsekuensi yang mengikuti perilaku tersebut. Perilaku yang memperoleh penguatan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang tidak diperkuat atau dikenai konsekuensi tertentu cenderung berkurang. Asumsi ini menjadi dasar bagi penggunaan penguatan dan hukuman dalam pembelajaran behavioristik.

### 3. Stimulus, Respons, dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran behavioristik, stimulus merupakan segala bentuk rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik, seperti penjelasan, pertanyaan, tugas, atau aturan kelas. Respons adalah perilaku yang ditampilkan peserta didik sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut. Guru bertugas mengamati respons yang muncul dan menentukan bentuk penguatan atau konsekuensi yang sesuai. Melalui pengelolaan stimulus dan respons secara sistematis, guru dapat membentuk perilaku belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan behavioristik menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam merancang pembelajaran yang terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada perubahan perilaku belajar.

## C. ANALISIS PRINSIP DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN BEHAVIORISTIK

### 1. Prinsip Keterukuran dan Operasionalisasi Tujuan

Prinsip kunci behavioristik adalah keterukuran. Tujuan pembelajaran perlu dioperasionalkan menjadi perilaku yang dapat diamati. Secara pedagogis, ini menuntut pendidik untuk merumuskan indikator yang jelas: perilaku apa yang diharapkan, dalam kondisi apa, dan dengan kriteria keberhasilan seperti apa.

### 2. Prinsip Penguatan: Penguatan Positif, Penguatan Negatif, dan Perbedaan dengan Hukuman

Penguatan positif melibatkan pemberian konsekuensi menyenangkan setelah respons yang tepat (misalnya pujian spesifik, poin, akses aktivitas pilihan) agar perilaku meningkat. Penguatan negatif melibatkan penghilangan kondisi tidak menyenangkan setelah respons yang tepat (misalnya mengurangi latihan tambahan ketika peserta didik sudah menunjukkan penguasaan). Keduanya berbeda dari hukuman, karena

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., & Siraj, A. (2021). *BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN: TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM BEHAVIORISTIC IN LEARNING: A REVIEW OF ISLAMIC EDUCATION*. 3(1), 121–133.
- Education, J., Wiyata, G., Fidiyillah, F. F., & Maret, U. S. (2024). *Penerapan teori belajar behavioristik untuk membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar*. 2.
- Ertmer and Newby\_.pdf*. (n.d.).
- Harefa, E., Patalatu, J. S., Azizah, N., Yusufi, A., & Husnita, L. (n.d.). *BUKU AJAR TEORI BELAJAR DAN*.
- Hidayat, H., Putri, Y. R., Amizi, D. S., Nurazila, A., Sari, Y. N., Studi, P., Dasar, P., Adzkiya, U., Pavlov, I., & Guthrie, E. R. (2025). *Teori Belajar Behavioristik Dan Aplikasi Teori Dalam Pembelajaran*. 9, 4512–4520.
- Irani, L. C., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *No Title*.
- Muis, A. A., Khaisyurahman, A., & Sapitri, E. (2024). *Behavioristic learning theory*. 02(01), 1268–1274.
- Ormrod, J. E. (n.d.). *Educational Psychology Developing Learners*.
- Schunk, D. H. (n.d.). *Learning Theories: An Educational Perspective*.
- Zhou, M., College, D. S., Brown, D., & College, D. S. (2015). *Educational Learning Theories : 2nd Edition Educational Learning Theories*.

## PROFIL PENULIS



Efri Manda Sari HB, M.Psi merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah Deli Serdang. Sejak tahun 2016, penulis secara konsisten mengabdikan diri dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam kapasitas akademiknya, penulis saat ini mengemban jabatan fungsional sebagai Lektor. Dengan latar belakang keilmuan di bidang psikologi, penulis memiliki fokus kajian pada psikologi pendidikan dan perkembangan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan teori belajar, strategi pembelajaran, serta penguatan aspek kognitif, afektif, dan sosial-emosional anak. Komitmen akademik tersebut diwujudkan melalui pengembangan perangkat pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran berbasis capaian pembelajaran lulusan, serta pelaksanaan penelitian yang relevan dengan dinamika pendidikan anak usia dini. Selain menjalankan tugas akademik, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, metodologis, dan keilmuan secara berkelanjutan. Keterlibatan dalam forum ilmiah, diskusi akademik, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi bagian integral dari dedikasi penulis dalam mengintegrasikan teori dan praktik pendidikan. Melalui kontribusi ilmiah yang berkesinambungan, penulis berupaya memberikan sumbangsih pemikiran yang konstruktif dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam anak usia dini, baik pada tataran konseptual maupun implementatif.

# **BAB 5 PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PEMBELAJARAN**

**Dr. Purwoko, M.Pd**

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman  
(UNDARIS) Semarang**

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia sebagai pribadi yang utuh. Namun, praktik pembelajaran modern sekarang ini kerap terjebak pada orientasi hasil, penyeragaman capaian, serta penekanan berlebihan pada aspek kognitif dan evaluasi yang bersifat kuantitatif. Kondisi ini berpotensi mengabaikan dimensi afektif, nilai, dan pengalaman subjektif peserta didik, sehingga proses belajar kehilangan makna kemanusiaannya. Dalam konteks yang demikian muncul kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembalikan pendidikan pada tujuan dasarnya, yaitu memanusiakan manusia.

Pendekatan humanistik dalam pembelajaran berangkat dari pandangan bahwa setiap peserta didik adalah individu unik yang memiliki potensi, kebutuhan, dan pengalaman belajar yang berbeda. Pembelajaran dipahami sebagai proses personal dan dialogis yang melibatkan pikiran, perasaan, serta tindakan secara terpadu. Pendekatan ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap martabat manusia, kebebasan belajar yang bertanggung jawab, serta relasi empatik antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri, nilai, dan makna belajar.

Relevansi pendekatan humanistik semakin menguat dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer, seperti dehumanisasi pembelajaran, tekanan akademik, serta berkurangnya relasi interpersonal dalam proses

belajar. Pendekatan humanistik menawarkan kerangka pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan reflektif, serta guru sebagai fasilitator dan pendamping perkembangan manusia. Oleh karena itu, kajian tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran menjadi penting untuk memperkaya wacana pedagogik dan memberikan landasan teoretis sekaligus praktis bagi pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendekatan humanistik menjadi semakin relevan di tengah tuntutan peningkatan mutu akademik yang sering kali diiringi dengan beban kurikulum, tekanan evaluasi, serta keberagaman latar belakang sosial dan budaya peserta didik. Praktik pembelajaran yang terlalu berorientasi pada capaian kognitif dan standar penilaian sering kali menyisakan persoalan rendahnya motivasi belajar, kurangnya keterlibatan emosional, dan lemahnya relasi pedagogis di kelas. Pendekatan humanistik menawarkan alternatif yang realistis dan aplikatif dengan menekankan pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik, pembelajaran yang berpusat pada pengalaman, serta relasi empatik antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman teoretis tentang pendekatan humanistik, baik dari perspektif psikologi humanistik, pandangan tentang manusia dan belajar, maupun posisinya dalam teori pembelajaran, menjadi landasan penting untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

#### 1. Problematika pembelajaran kontemporer

Pembelajaran dalam konteks pendidikan kontemporer menghadapi dinamika dan tantangan yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi pendidikan, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta tekanan terhadap standar capaian akademik sering kali mendorong praktik pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif dan hasil belajar yang terukur secara kuantitatif. Dalam kondisi demikian, proses pembelajaran cenderung direduksi menjadi aktivitas transfer pengetahuan dan pencapaian nilai, sementara dimensi afektif, emosional, dan kemanusiaan peserta didik kurang memperoleh perhatian yang memadai (Hayati, 2026; Sartika, 2025).

Kecenderungan tersebut memunculkan fenomena yang oleh sejumlah pakar dipahami sebagai dehumanisasi pendidikan, yaitu situasi ketika peserta didik diperlakukan sebagai objek sistem pendidikan, bukan

sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan potensi yang unik. Pembelajaran menjadi bersifat mekanistik, instruksional, dan minim relasi empatik, sehingga gagal membangun keterlibatan dan makna belajar yang mendalam (Darmawan, 2025). Akibatnya, tidak sedikit peserta didik menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik, kejenuhan belajar, serta keterlibatan yang bersifat semu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran kontemporer sering kali belum sepenuhnya responsif terhadap keragaman peserta didik. Realitas kelas yang heterogen, baik dari segi latar belakang sosial, psikologis, maupun kultural, menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif dan sensitif terhadap perbedaan individual. Namun, praktik pembelajaran yang seragam dan berorientasi standar justru berpotensi mengabaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran kehilangan relevansi kontekstualnya (Arsyad, 2025).

Problematika pembelajaran kontemporer juga berkaitan dengan krisis makna pendidikan. Pendidikan kerap dipahami secara instrumental sebagai sarana memperoleh keterampilan kerja dan mobilitas sosial, sementara dimensi pembentukan kepribadian, nilai, dan kesadaran diri kurang memperoleh porsi yang seimbang. Stefaroi (2012) menegaskan bahwa pendidikan yang kehilangan orientasi humanistik berisiko menghasilkan individu yang unggul secara teknis, tetapi lemah dalam aspek empati, refleksi diri, dan tanggung jawab sosial.

Berangkat dari berbagai problematika tersebut, menjadi jelas bahwa pembelajaran tidak cukup hanya diperbaiki melalui inovasi metode atau pemanfaatan teknologi semata. Diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih fundamental, yang mampu menempatkan manusia sebagai pusat dan tujuan utama pendidikan. Dalam konteks inilah pendekatan humanistik memperoleh relevansinya sebagai kerangka konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran.

## 2. Pentingnya pendekatan humanistik dalam pendidikan

Pendekatan humanistik dalam pendidikan berpijak pada pandangan bahwa belajar merupakan proses personal yang melibatkan keseluruhan dimensi kemanusiaan individu, mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, dan eksistensial. Pendekatan ini memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dorongan intrinsik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2025). *Evaluasi pembelajaran dan pendekatan humanistik*. Jakarta: Kencana.
- Ciobanu, G. L. (2012). *The humanistic approach in psychology and psychotherapy, pedagogy and education*. Bucharest: University Press.
- Dahrnun, A., Aththahirah, A., Al Hafiz, I., & Sutarlin, D. M. (2024). Humanistic learning and student engagement in secondary education. *Journal of Educational Innovation*, 6(2), 101–115.
- Darmawan, H. (2025). Dialogic communication and empathy in digital learning environments. *Journal of Digital Learning and Development in Education (JDLDE)*, 3(1), 63–77.
- Hayati, R. (2026). Otonomi belajar dan motivasi intrinsik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 9(1), 45–59.
- Hayati, R. (2026). Pembelajaran berpusat pada peserta didik di era modern. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 8(1), 12–25.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). New York, NY: Harper & Row.
- Mirkhodjaeva, D. B. (2020). Humanistic pedagogy in modern education. *International Journal of Education and Learning*, 5(2), 67–75.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Columbus, OH: Merrill.
- Sartika, M. (2025). Kepribadian guru dan pendidikan humanistik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 110–124.
- Sartika, M. (2025). Krisis makna dalam praktik pembelajaran kontemporer. *Jurnal Filsafat Pendidikan*, 6(2), 89–102.
- Sartika, M. (2025). Pembelajaran partisipatif dan pengembangan afektif peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(2), 110–124..
- Ursula, P. A. (2018). Constructive feedback in humanistic classrooms. *Educational Philosophy Review*, 4(1), 39–52.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Purwoko, M.Pd**

Lahir di Kab. Semarang 01 September 1971. Penulis merupakan Dosen Progam Magister FAI Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Ungaran, Kab. Semarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi pendidikan sekaligus pendiri berbagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang didirikan dan masih eksis sampai sekarang adalah; SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, SDIT Insan Kamil Suruh, SMPIT Nurul Islam Tenganan, MA Nurul Islam Tenganan, SMAIT Nurul Islam Tenganan. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Pengawas Yayasan Pendidikan Al Mashur Pabelan, Direktur Bidang Kurikulum Yayasan Pitutur Luhur (Pesantren Lansia) Banyubiru dan Kepala Bidang Riset YPI Sabilul Khoirot Tenganan. Riwayat Pendidikan: Pendidikan formal; SD Negeri 1 Susukan, SMP Negeri 1 Ampel, SPG Negeri Salatiga, S1 Program Pendidikan Geografi FKIP UNS, S2 PAI IAIN Salatiga, S3 PAI UIN Salatiga. Pendidikan Non formal: Ma'had Al Bina' Surakarta, PBA Ma'had Asy Surkati Salatiga, Ma'had Lughah al Arabiyah Abu Bakar UMS. Selain jurnal, buku karya yang diterbitkan: Aqidah Aklak kelas VII, VII, IX, Panduan Pengelolaan Pesantren, Qur'n Hadis kelas IX, X, XI dan XII. Saat ini juga sebagai salah satu penulis buku ajar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Di samping sebagai penulis buku, penulis juga aktif di berbagai organisasi, seperti: MKKS Kab. Semarang, MKKM Kab. Semarang, Pagusta (Persatuan Guru Swasta Kab. Semarang), Pengurus JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia), Ketua MGMP PAI JSIT Jawa Tengah, dan Ketua Bidang Kepesantrenan MAPADI Jawa Tengah.

Email: [purwoko.nuris@gmail.com](mailto:purwoko.nuris@gmail.com)

# **BAB 6 PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)**

**Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd**

**Universitas Kristen Tentena**

Perkembangan paradigma pendidikan menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kebermaknaan dan relevansi pengetahuan bagi kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran yang terlepas dari konteks kehidupan sering kali menyebabkan peserta didik kesulitan memahami serta menerapkan konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani materi akademik dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai solusi pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks personal, sosial, dan budaya peserta didik. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna, aktif, dan aplikatif.

## **A. PENGERTIAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, baik dalam aspek personal, sosial, budaya, maupun lingkungan. Pendekatan ini bertujuan membantu peserta didik memahami makna materi akademik melalui pengalaman langsung dan penerapan dalam situasi nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat abstrak, melainkan fungsional dan bermakna (Johnson, 2002)

CTL berpijak pada pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pendekatan ini, belajar dipandang sebagai proses menemukan dan mengkonstruksi makna, bukan sekadar menerima informasi dari pendidik (Trianto, 2010). Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan inkuiri, diskusi, pemecahan masalah, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang dialami.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, pendekatan kontekstual menjadi semakin relevan karena selaras dengan tuntutan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. CTL memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan akademik dengan permasalahan nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun tantangan global, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan kontekstual (Sanjaya, 2016).

Selain itu, pendekatan kontekstual mendukung pengembangan berbagai literasi abad ke-21, seperti literasi digital, literasi informasi, dan literasi sosial-budaya. Melalui pembelajaran yang berbasis konteks, peserta didik dilatih untuk menganalisis informasi, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap solusi yang dihasilkan. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar autentik dan bermakna, sementara peserta didik menjadi subjek aktif yang membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

Dengan demikian, Pendekatan Kontekstual dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi dinamika kehidupan modern secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

## **B. LANDASAN FILOSOFIS DAN TEORETIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memiliki landasan filosofis dan teoretis yang kuat dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Landasan ini menjadi pijakan utama dalam memahami hakikat belajar, peran peserta didik, serta fungsi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

## 1. Landasan Filosofis

Secara filosofis, pendekatan kontekstual berakar pada beberapa aliran filsafat pendidikan, yaitu:

### a. Konstruktivisme

Konstruktivisme memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar, bukan sebagai informasi yang ditransfer secara pasif dari pendidik kepada peserta didik. Dalam perspektif ini, belajar merupakan proses aktif yang melibatkan penafsiran, pengintegrasian, dan rekonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki individu (Piaget, 1970; Fosnot, 2013).

Secara filosofis, konstruktivisme menekankan bahwa pemahaman terbentuk ketika peserta didik terlibat langsung dalam situasi belajar yang bermakna. CTL mengakomodasi prinsip ini dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga proses belajar menjadi relevan dan aplikatif. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik membangun makna melalui pengalaman autentik, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap proses belajar yang dialami (Johnson, 2002).

Pandangan konstruktivisme tidak hanya menekankan aspek individual, tetapi juga sosial. Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan belajar. Prinsip ini tercermin dalam CTL melalui penerapan *learning community*, kerja kelompok, diskusi, dan kolaborasi antarpeserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* agar peserta didik mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dalam *zone of proximal development*.

Lebih lanjut, CTL sejalan dengan konstruktivisme sosial yang menempatkan pembelajaran sebagai proses dialogis dan reflektif. Melalui kegiatan bertanya, menemukan, dan refleksi, peserta didik diberi kesempatan untuk menguji ide, mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya, serta membangun pemahaman secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat peran CTL sebagai

## DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Brooks, J. G., & Brooks, M. G. (1999). *In search of understanding: The case for constructivist classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, perspectives, and practice* (2nd ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York, NY: Viking Press.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Charles E. Merrill.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.

## PROFIL PENULIS



### **Yessi Christina Fentar, S.S., M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Bahasa Inggris pada Program Studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kristen Tentena sejak tahun 2008. Sebagai akademisi yang mengabdikan diri secara penuh di bidang pendidikan tinggi, penulis tidak hanya menempuh pendidikan formal, tetapi juga secara aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi dosen, khususnya dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis aktif melakukan penelitian yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga kerap berpartisipasi sebagai pemakalah dalam forum ilmiah serta menjadi narasumber pada berbagai kegiatan workshop, seminar, dan lokakarya yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Email: [yessichristinafentar@gmail.com](mailto:yessichristinafentar@gmail.com)

# **BAB 7 STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (*ACTIVE LEARNING STRATEGY*)**

**Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb**  
**Universitas Brawijaya**

## **A. PENDAHULUAN**

Filosofi Student-Centered Learning (SCL) atau Pembelajaran Berpusat pada Peserta didik bukanlah sekadar metode instruksional, melainkan sebuah pergeseran paradigma ontologis tentang bagaimana pengetahuan dibentuk. Secara tradisional, pendidikan dipandang sebagai proses "pengisian bejana kosong" (banking concept of education menurut Paulo Freire), di mana Pendidik adalah satu-satunya otoritas sumber kebenaran. Namun, dalam SCL, fokus beralih secara radikal dari apa yang diajarkan menjadi bagaimana Peserta didik belajar.

Landasan SCL berakar pada pemikiran John Dewey (Progresivisme) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses kehidupan itu sendiri, bukan persiapan untuk hidup di masa depan. Dewey percaya bahwa sekolah harus mencerminkan masyarakat dan pembelajaran harus dilakukan melalui pengalaman langsung (learning by doing).

Dalam dekade terakhir (2016-2026), filosofi ini diperkuat oleh pandangan Konstruktivisme Sosial. Di sini, Peserta didik dianggap sebagai arsitek atas pengetahuan mereka sendiri. Mereka tidak menyerap informasi secara pasif; mereka membangun makna dengan cara menghubungkan informasi baru dengan skema pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Penerapan SCL dalam konteks strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa pilar utama:

1. Otonomi dan Agensi Peserta didik: Peserta didik memiliki suara (voice) dan pilihan (choice) dalam proses belajar mereka. Hal ini meningkatkan

motivasi intrinsik karena mereka merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan akademiknya.

2. Pendidik sebagai Fasilitator dan Arsitek Pembelajaran: Peran Pendidik berubah dari *Sage on the Stage* (bijak di atas panggung) menjadi *Guide on the Side* (pemandu di samping). Pendidik bertugas merancang skenario masalah yang memicu rasa ingin tahu, bukan sekadar membacakan salindia presentasi.
3. Keterkaitan Kontekstual: Materi pelajaran tidak lagi bersifat abstrak. SCL menuntut agar setiap kurikulum dikaitkan dengan fenomena dunia nyata, sehingga Peserta didik memahami mengapa mereka mempelajari suatu topik.

## **B. PERALIHAN DARI METODE CERAMAH, DIMANA PENDIDIK MENJADI PUSAT ATAU *TEACHER-CENTERED***

Peralihan dari “Metode Ceramah”, dimana Pendidik menjadi pusat atau *Teacher-Centered* menuju metode aktif *Student-Centered* tidak terjadi pada satu tanggal atau tahun tertentu. Ini adalah sebuah evolusi bertahap yang terjadi dalam tiga gelombang besar. Namun, jika kita harus menunjuk "titik balik" di mana dunia mulai secara agresif meninggalkan ceramah murni, itu terjadi pada akhir 1990-an hingga awal 2000-an.

1. Awal Abad ke-20: Benih Kritik (Era Filosofis)  
Kritik terhadap metode ceramah sudah ada sejak lama. Tokoh Kunci John Dewey (Amerika Serikat) mempopulerkan "*Progressive Education*" dan konsep "*Learning by Doing*". Penulis mengkritik sekolah yang memperlakukan Peserta didik sebagai pendengar pasif. Namun, pada masa ini, pandangannya dianggap radikal dan belum menjadi standar umum. Sekolah mayoritas masih menggunakan metode hafalan dan ceramah.
2. Tahun 1960- 1980-: Revolusi Psikologi (Era Teoretis)  
Pada masa ini, ilmuwan psikologi mulai membuktikan secara ilmiah bahwa ceramah pasif tidak efektif untuk pemahaman mendalam. Tokoh seperti *Jean Piaget* dan *Lev Vygotsky* menjadi sangat berpengaruh dengan dihasilkannya “Teori Konstruktivisme”. Mereka membuktikan bahwa manusia belajar dengan cara membangun(mengonstruksi) pengetahuan sendiri melalui pengalaman, bukan dengan cara "dituangi" informasi oleh

Pendidik. Dampaknya, kurikulum di negara-negara maju mulai mencoba memasukkan diskusi dan eksperimen, meskipun ceramah masih mendominasi di banyak tempat.

3. Tahun 1990-an s.d. 2000-an: Titik Balik Utama (Era Teknologi)  
Masa ini merupakan masa "kematian" bagi dominasi metode ceramah murni. Hal ini dipicu dengan lahirnya ledakan internet dimasa tersebut. Sebelum internet, Pendidik adalah satu-satunya sumber pengetahuan di kelas, sehingga ceramah itu wajib. Ketika internet (*Google, Wikipedia*) muncul, peran Pendidik sebagai "penyedia informasi" menjadi usang. Peserta didik bisa mencari fakta sendiri. Pendidik dipaksa berubah menjadi fasilitator. Hal lain yang memicu lahirnya era teknologi dalam dunia pembelajaran adalah adanya "Tuntutan Industri". Banyak industri di dunia kerja tidak lagi membutuhkan pekerja pabrik yang patuh (hasil didikan metode ceramah), melainkan pemecah masalah yang kreatif (*critical thinkers*).

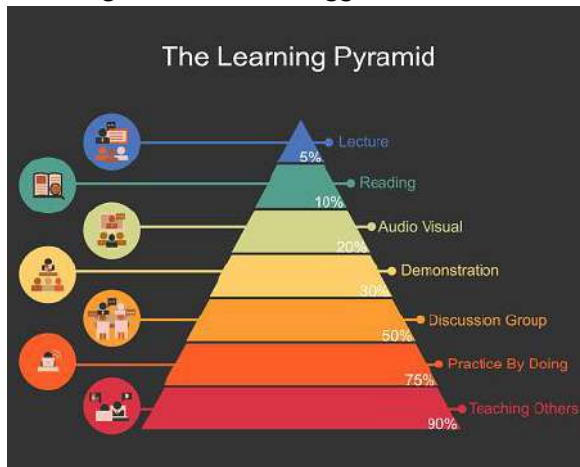
Di Indonesia, pergeseran ini tercermin dalam perubahan kebijakan kurikulum nasional:

1. Sebelum 2004: Sangat didominasi metode ceramah (Teacher-Centered).
2. 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK): Ini adalah upaya formal pertama pemerintah Indonesia untuk menggeser paradigma ke arah Peserta didik aktif, meskipun pelaksanaannya di lapangan masih tersendat.
3. 2013 (Kurikulum 2013): Secara tegas mewajibkan Pendekatan Saintifik (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengomunikasikan). Di sinilah metode ceramah murni mulai dianggap "salah" secara administratif.
4. Sekarang (Kurikulum Merdeka): Sangat menekankan Project-Based Learning, yang secara desain hampir mustahil dilakukan hanya dengan ceramah.

Metode ceramah sebenarnya tidak mutlak hilang, tetapi lebih bertransformasi. Dalam pendidikan modern, ceramah yang efektif dibatasi durasinya (misalnya metode *Micro-lecturing* yang melakukan proses belajar dengan cara ceramah 10-15 menit untuk pengantar konsep), lalu segera dilanjutkan dengan aktivitas Peserta didik. Perubahan yang terjadi adalah ceramah panjang satu arah (full 1-2 jam) tanpa interaksi, karena riset

membuktikan rentang fokus (*attention span*) Peserta didik modern menurun drastis.

Perubahan ini didorong oleh bukti-bukti empiris dari bidang neurosains dan kebutuhan industri global. Metode ceramah tradisional yang bersifat searah sering kali hanya menyentuh kognisi tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills* atau *LOTS*) seperti menghafal. Berdasarkan data penelitian pendidikan modern (Hattie, 2023), tingkat retensi informasi melalui mendengarkan secara pasif setelah 24 jam hanya berkisar antara 5% hingga 10%. Sebaliknya, pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi atau praktik langsung dapat meningkatkan retensi hingga 75-90%.



Gambar 7.1. Vektor model piramida pembelajaran

(sumber: <https://www.istockphoto.com/id/vektor/vektor-model-piramida-pembelajaran-gm1272426013-374699913>)

Beberapa alasan kegagalan metode pasif di era digital:

1. Rentang Perhatian (*Attention Span*): Di era informasi cepat, kemampuan rata-rata manusia untuk fokus pada ceramah monolog menurun drastis.
2. Aksesibilitas Informasi: Jika Pendidik hanya memberikan fakta yang bisa dicari di Google dalam 5 detik, maka kehadiran Pendidik di kelas kehilangan relevansinya.
3. Ketidaksiapan Kerja: Industri masa kini membutuhkan *soft skills* seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang tidak dapat diajarkan melalui duduk diam dan mendengarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, S. A., Bridges, M. W., DiPietro, M., Lovett, M. C., & Norman, M. K. (2010). *How Learning Works: Seven Research-Based Principles for Smart Teaching*.
- Barkley, E. F., Major, C. H., & Cross, K. P. (2014). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Barkley, E. F., & Major, C. H. (2020). *Learning Assessment Techniques: A Handbook for College Faculty*. Jossey-Bass.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. Maidenhead: Open University Press.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (2019). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. (Edisi Pembaruan).
- Center for Teaching and Learning (2024). *Active Learning Strategies in the Age of Generative AI*. Stanford University Report.
- Chou, Y. K. (2019). *Actionable Gamification: Beyond Points, Badges, and Leaderboards*. Milpitas: Octalysis Media.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Harden, R. M., & Gleeson, F. A. (1979). Assessment of clinical competence using an objective structured clinical examination (OSCE). *Medical Education*, 13(1), 41–54.
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel: A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Kidman, G., & Nguyen, M. N. (2022). *Active Learning: An Integrative Review*. Springer Nature.
- Kolb, D. A. (2014, republished 2017). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Upper Saddle River: Pearson Education.
- Lang, J. M. (2021). *Small Teaching: Everyday Lessons from the Science of Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Luckin, R. (2024). *AI for Educators: A Practical Guide to the Future of Learning*. Oxford: Oxford University Press.
- Luckin, R. (2024). *AI for Educators: A Practical Guide to the Future of Learning*. Oxford University Press.
- Nilson, L. B. (2016). *Teaching At Its Best: A Research-Based Resource for College Instructors*. John Wiley & Sons.
- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.
- Selwyn, N. (2023). *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*. London: Routledge.
- OECD (2021). *The Future of Education and Skills 2030: Learning Compass*. OECD Publishing.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2025). *Understanding by Design: 20th Anniversary Edition*. ASCD. (Fokus pada asesmen otentik).
- Selwyn, N. (2023). *Education in a Digital World: Global Perspectives on Technology and Education*. London: Routledge.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2025). *Understanding by Design: 20th Anniversary Edition*. Alexandria, VA: ASCD.
- Zheng, R. Z. (2022). *Strategies for Effective Student Engagement in Online Learning Environments*. Hershey, PA: IGI Global.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Yuseva Sariati, SST.,SE.,M.Keb**

Penulis merupakan Dosen Kebidanan pada Program Studi Magister Kebidanan Universitas Brawijaya sejak tahun 2011 Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan diri sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuh, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen. seorang akademisi dan dosen, penulis dikenal memiliki fokus mendalam pada pendidikan bidang kesehatan reproduksi dan asuhan kebidanan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Kontribusi penulis. di bidang penelitian pendidikan, khususnya dalam pendidikan profesi kesehatan dan kebidanan, berfokus pada inovasi metode pengajaran yang menjembatani antara teori akademis dan kompetensi klinis di lapangan. Sebagai dosen di Fakultas Kedokteran, penulis menaruh perhatian besar pada efektivitas metode pembelajaran bagi calon bidan. Penelitiannya sering mengevaluasi bagaimana simulasi klinis dan penggunaan media instruksional dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan psikomotorik mahasiswa. kontribusi penelitiannya juga mencakup penggunaan media informasi digital sebagai sarana edukasi, baik untuk mahasiswa maupun masyarakat luas. Penulis meneliti bagaimana media seperti video tutorial atau platform digital dapat menjadi instrumen pembelajaran mandiri yang efektif, sejalan dengan prinsip *Student-Centered Learning (SCL)*. Di bidang pengabdian masyarakat, penulis aktif terjun langsung ke lapangan untuk memberikan edukasi kesehatan, seperti program pemberdayaan ibu hamil, pendampingan laktasi, serta sosialisasi deteksi dini kanker serviks bagi wanita usia subur. Melalui kegiatan ini, penulis berupaya menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan realitas kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara keseluruhan, kontribusi penulis menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bukan sekadar soal teknis medis, melainkan upaya berkelanjutan untuk mewujudkan keadilan gender melalui pelayanan yang humanis dan setara.

Email: [yuseva.s@ub.ac.id](mailto:yuseva.s@ub.ac.id)

# **BAB 8 KONSEP DASAR METODE PEMBELAJARAN**

**Widya Firdausi Lasty, M.Pd**

**Institut Agama Islam Daar Uluum Asahan**

## **A. KONSEP DASAR METODE PEMBELAJARAN**

### **1. Hakikat Metode dalam Pembelajaran**

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, metode dimaknai sebagai cara sistematis yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode bukan sekadar teknik mengajar, melainkan bagian penting dari keseluruhan sistem pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terencana. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendapat ini menegaskan bahwa metode memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan yang telah disusun dapat direalisasikan secara optimal. Dengan demikian, metode berfungsi sebagai penghubung antara perencanaan pembelajaran dengan praktik di lapangan.

Hakikat metode dalam pembelajaran terletak pada perannya sebagai sarana strategis untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Metode menentukan bagaimana materi disampaikan, bagaimana peserta didik terlibat, serta bagaimana pengalaman belajar dibangun. Metode yang tepat akan mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dapat menghambat partisipasi dan menurunkan minat belajar.

Metode juga berkaitan erat dengan teori belajar yang melandasinya. Dalam perspektif behaviorisme, metode cenderung menekankan pada pemberian stimulus dan respons, latihan berulang, serta penguatan. Dalam pandangan kognitivisme, metode lebih diarahkan pada pengembangan proses berpikir dan pemahaman konsep. Sementara itu, konstruktivisme memandang metode sebagai sarana untuk membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pemilihan metode seharusnya mempertimbangkan landasan teoretis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain sebagai alat mencapai tujuan, metode juga berfungsi sebagai pengatur dinamika kelas. Melalui metode yang tepat, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan menyenangkan. Metode membantu mengatur alur kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Dengan pengelolaan yang baik, metode mampu memaksimalkan waktu belajar serta meminimalkan kejenuhan peserta didik.

Hakikat metode juga tidak dapat dilepaskan dari karakteristik peserta didik. Setiap individu memiliki gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, metode yang efektif adalah metode yang adaptif dan fleksibel. Dalam konteks pendidikan modern, terutama dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran semakin beragam dan inovatif. Integrasi media digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran kolaboratif menjadi contoh bahwa metode terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman.

Dengan demikian, hakikat metode dalam pembelajaran adalah sebagai cara yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar yang efektif, interaktif, dan bermakna. Metode bukan hanya sekadar prosedur teknis, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang menentukan kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi profesional dalam memilih, menggabungkan, serta mengembangkan metode yang relevan dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.

## 2. Kedudukan Metode dalam Sistem Pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran, metode memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menjadi penghubung antara tujuan, materi, media, dan

evaluasi. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, peserta didik, serta evaluasi. Metode berada pada posisi operasional karena berperan langsung dalam menggerakkan seluruh komponen tersebut di dalam proses pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode menjadi jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Tanpa metode yang tepat, strategi yang baik sekalipun tidak akan berjalan efektif dalam praktiknya. Kedudukan metode juga terlihat dari fungsinya dalam menghubungkan tujuan dengan pengalaman belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik memerlukan metode yang berbeda dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, metode menentukan bagaimana tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam aktivitas belajar yang konkret dan bermakna.

Selain itu, metode memengaruhi penggunaan media dan sumber belajar. Pemilihan metode tertentu akan menentukan jenis media yang digunakan. Misalnya, metode demonstrasi memerlukan alat peraga, sedangkan metode diskusi membutuhkan pengaturan interaksi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode menjadi pengarah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam perspektif sistem, metode juga berperan dalam menentukan keberhasilan evaluasi. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses yang mereka alami. Apabila metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, maka peluang tercapainya hasil belajar yang optimal akan semakin besar. Sebaliknya, ketidaksesuaian metode dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Dengan demikian, kedudukan metode dalam sistem pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen inti yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Metode berfungsi sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menerapkannya secara tepat sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.

Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Metode menempati posisi sentral karena berfungsi sebagai penghubung antara komponen-komponen tersebut.

- a. Metode sebagai Penghubung Tujuan dan Materi  
Tujuan pembelajaran menentukan kompetensi yang harus dicapai, sedangkan materi merupakan isi yang harus dipelajari. Metode menjadi cara untuk menyampaikan materi agar tujuan tersebut tercapai.
  - b. Metode sebagai Pengatur Interaksi Edukatif  
Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Metode menentukan pola interaksi tersebut, apakah bersifat satu arah, dua arah, diskusi, demonstrasi, atau praktik langsung.
  - c. Metode sebagai Penentu Efektivitas Pembelajaran  
Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang baik, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan motivasi, perhatian, dan retensi belajar.
  - d. Metode sebagai Implementasi Teori Belajar  
Setiap metode pembelajaran memiliki landasan teori tertentu, seperti behaviorisme, kognitivisme, atau konstruktivisme. Oleh karena itu, penggunaan metode juga mencerminkan pendekatan belajar yang dianut oleh pendidik.
3. Perbedaan Metode, Model, Strategi, dan Teknik Pembelajaran

Dalam kajian pendidikan, istilah metode, model, strategi, dan teknik pembelajaran sering digunakan secara bergantian, padahal keempatnya memiliki makna dan kedudukan yang berbeda dalam sistem pembelajaran. Memahami perbedaan ini penting agar pendidik mampu merancang pembelajaran secara sistematis dan terarah.

Strategi pembelajaran merupakan rencana umum atau pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi bersifat konseptual dan menjadi kerangka dasar dalam mengatur interaksi antara pendidik, peserta didik, materi, serta sumber belajar. Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah pola umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Engelmann, S., & Carnine, D. (1991). *Theory of instruction: Principles and applications*. ADI Press.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Huda, M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Innovating education and educating for innovation*. OECD Publishing.
- Rosenshine, B. (2012). *Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know*. *American Educator*, 36(1), 12–19.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Skinner, B. F. (1968). *The technology of teaching*. Appleton-Century-Crofts.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Thorndike, E. L. (1911). *Animal intelligence*. Macmillan.

Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.

Watson, J. B. (1913). *Psychology as the behaviorist views it*. *Psychological Review*, 20(2), 158–177.

## PROFIL PENULIS



### **WIDYA FIRDAUSI LASTY, M.Pd**

Penulis merupakan Dosen Metode Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan sejak tahun 2015. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan trainer di lembaga MSQ. Sebelumnya buku yang penulis telah hasilkan adalah Matematika dan Sains dan Pengantar Pendidikan. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: [widyalasty458@gmail.com](mailto:widyalasty458@gmail.com)

# **BAB 9 METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF**

**Laila Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA  
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta**

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan pemikiran pendidikan mutakhir semakin menegaskan bahwa peserta didik adalah pelaku utama dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi yang pasif. Proses pembelajaran dipahami sebagai kegiatan aktif yang melibatkan keterlibatan intelektual, emosional, sosial, dan bahkan moral secara bersamaan (Boeriswati, 2024). Dalam kerangka ini, belajar bukan hanya soal mengingat fakta, melainkan proses membangun pemahaman melalui pengalaman, dialog, dan refleksi yang berkesinambungan. Orientasi tersebut mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang memberi ruang partisipasi luas sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi gagasan, mengajukan pertanyaan, serta menemukan makna dari apa yang mereka pelajari. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak semata-mata diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan sikap, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif.

Sejalan dengan perubahan paradigma tersebut, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif hadir sebagai pendekatan yang menempatkan interaksi sosial sebagai inti proses belajar. Kedua pendekatan ini dirancang agar peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan tujuan bersama, di mana setiap anggota memiliki peran dan kontribusi yang bermakna. Melalui proses saling membantu, berdiskusi, dan bertukar gagasan, peserta didik membangun pengetahuan secara kolektif sekaligus memperkaya pemahaman individual (Achadah, 2025; Supuwiningsih, 2025). Aktivitas semacam ini menunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan sosial yang menghubungkan beragam latar belakang, pengalaman, serta cara berpikir peserta didik dalam satu ruang interaksi yang produktif. Kerja sama yang terstruktur juga mendorong

tumbuhnya rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.

Dalam praktik di kelas, penerapan pembelajaran kooperatif dan kolaboratif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, dialogis, dan partisipatif. Peserta didik terdorong untuk aktif terlibat karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Mereka belajar menyampaikan pendapat dengan jelas, mendengarkan gagasan orang lain, serta menanggapi perbedaan secara bijak. Pengalaman bekerja dalam tim juga menumbuhkan empati, sikap saling menghargai, serta kemampuan memimpin dan dipimpin secara bergantian. Melalui interaksi yang berkelanjutan, kelas berkembang menjadi komunitas belajar yang saling mendukung, bukan sekadar kumpulan individu yang belajar sendiri-sendiri.

Dari sisi perkembangan kognitif, pembelajaran berbasis kerja sama memberikan dampak yang signifikan terhadap pendalaman pemahaman peserta didik. Diskusi kelompok, tanya jawab, serta penjelasan antarteman membantu memperjelas konsep yang sebelumnya belum dipahami secara utuh. Ketika peserta didik menjelaskan materi kepada temannya, mereka sebenarnya sedang mengorganisasi ulang struktur pengetahuan dalam pikirannya sendiri, sehingga pemahaman menjadi lebih kuat dan tahan lama. Proses ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik dihadapkan pada berbagai sudut pandang yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, kerja sama tidak hanya berfungsi sebagai strategi sosial, tetapi juga sebagai mekanisme kognitif yang efektif.

Lebih jauh lagi, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif berperan dalam pembentukan karakter serta kematangan pribadi peserta didik. Interaksi dalam kelompok mengajarkan nilai tanggung jawab, kejujuran, keterbukaan, serta kesediaan untuk berbagi. Peserta didik belajar bahwa keberhasilan tidak selalu dicapai secara individual, melainkan sering kali merupakan hasil dari sinergi bersama. Mereka juga berlatih mengelola konflik, menerima kritik, serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial di luar lingkungan sekolah, di mana kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan sangat dibutuhkan.

Bab ini menyajikan pembahasan komprehensif mengenai hakikat, landasan teoretis, karakteristik, ragam model, serta langkah-langkah implementasi dan penilaian dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Uraian disusun untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang

bagaimana pendekatan ini dirancang, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis. Penekanan tidak hanya diberikan pada aspek prosedural, tetapi juga pada nilai-nilai pendidikan yang mendasari praktik kerja sama dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang utuh, diharapkan guru mampu mengembangkan pengalaman belajar yang menyeimbangkan kecerdasan akademik dengan perkembangan sosial dan kematangan pribadi peserta didik secara harmonis.

## **B. HAKIKAT PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF**

Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif berakar pada pandangan bahwa belajar pada dasarnya merupakan aktivitas sosial yang melibatkan interaksi antarmanusia secara intensif dan bermakna. Proses perolehan pengetahuan tidak berlangsung secara terisolasi di dalam diri individu, melainkan tumbuh melalui pertukaran gagasan, pengalaman, serta dialog antarpeserta didik yang saling memberi pengaruh. Dalam suasana demikian, pemahaman berkembang melalui hubungan timbal balik yang memungkinkan peserta didik saling memperluas cara berpikir, memperbaiki pemahaman, serta menyusun makna baru dari sudut pandang yang beragam. Proses ini menunjukkan bahwa belajar bukan sekadar kegiatan mental, tetapi juga proses relasional yang dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial. Dengan demikian, belajar menjadi proses hidup yang melibatkan dimensi intelektual, sosial, dan afektif secara bersamaan.

Perubahan paradigma pendidikan turut menggeser peran guru dari pusat informasi menjadi pengarah dan fasilitator proses belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik memperoleh kesempatan luas untuk terlibat aktif, bertanya, mengemukakan pendapat, serta menanggapi ide teman secara terbuka. Interaksi semacam ini membantu peserta didik membangun makna secara lebih mendalam dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan satu arah yang cenderung pasif. Melalui partisipasi aktif, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolahnya melalui diskusi dan refleksi. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas keterlibatan belajar sekaligus memperkuat pemahaman konseptual karena pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial yang nyata (Gillies, 2020).

Pembelajaran kooperatif secara khusus menekankan kerja kelompok yang dirancang secara sistematis dengan struktur yang jelas. Di dalamnya terdapat tujuan bersama yang terdefinisi, pembagian tugas yang terarah, serta tanggung jawab yang harus dipikul setiap anggota. Struktur tersebut memastikan bahwa semua peserta memiliki peran aktif sehingga tidak ada yang sekadar bergantung pada kerja orang lain. Setiap individu memahami kontribusinya terhadap keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Kejelasan peran ini membantu membentuk kedisiplinan, keteraturan kerja, sekaligus rasa tanggung jawab kolektif yang kuat.

Selain itu, kerja kelompok terstruktur menciptakan ketergantungan positif antaranggota yang menjadi inti pembelajaran kooperatif. Setiap individu menyadari bahwa keberhasilan pribadi berhubungan erat dengan keberhasilan kelompok, sehingga muncul dorongan untuk saling membantu. Pola hubungan semacam ini menumbuhkan sikap berbagi pengetahuan, dukungan emosional, dan kerja sama yang tulus. Situasi ini tidak hanya memperkuat interaksi sosial, tetapi juga meningkatkan hasil belajar akademik secara signifikan. Hubungan saling bergantung tersebut terbukti berkontribusi pada peningkatan prestasi sekaligus kualitas relasi sosial peserta didik (Johnson & Johnson, 2014).

Berbeda dengan pembelajaran kooperatif yang memiliki struktur peran yang lebih jelas, pembelajaran kolaboratif menekankan proses dialog yang lebih terbuka dan setara. Peserta didik bersama-sama mengeksplorasi gagasan, menyampaikan pandangan, serta membangun pemahaman melalui percakapan yang berlangsung secara alami. Interaksi terjadi tanpa pembagian peran yang terlalu ketat, sehingga alur diskusi lebih fleksibel dan dinamis. Kebebasan ini memberi ruang luas bagi kreativitas serta pengembangan ide yang orisinal. Peserta didik belajar mengelola diskusi secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap arah pembicaraan.

Dalam pembelajaran kolaboratif, perbedaan pendapat dipandang sebagai sumber pengayaan intelektual, bukan hambatan. Peserta didik belajar mendengarkan sudut pandang lain dengan sikap terbuka dan menghargai keberagaman ide. Proses perundingan makna membantu mereka menyesuaikan pemahaman dan memperluas cara berpikir. Kegiatan ini melatih kemampuan berpikir kritis, argumentatif, sekaligus toleran terhadap perbedaan. Dialog yang produktif menjadi sarana penting untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif.

Secara filosofis, kedua pendekatan ini berpijak pada konstruktivisme sosial yang menempatkan interaksi sebagai pusat perkembangan pengetahuan. Pandangan ini menegaskan bahwa pemahaman dibangun melalui pengalaman bersama dan interaksi sosial yang bermakna. Peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang membawa latar pengalaman, keyakinan, serta gagasan yang memengaruhi proses belajar. Interaksi sosial berfungsi sebagai wahana untuk menyusun kembali struktur pengetahuan yang lebih utuh dan mendalam (Schunk & DiBenedetto, 2020). Dengan demikian, belajar dipahami sebagai proses membangun makna secara kolektif.

Keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok mencerminkan pergeseran dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran partisipatif yang memberdayakan. Mereka tidak lagi sekadar menerima informasi, tetapi turut menyusun, menguji, dan mengembangkan gagasan melalui interaksi dengan teman. Proses ini membantu terbentuknya pemahaman yang lebih tahan lama karena peserta didik terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan. Pengalaman tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri akademik karena peserta didik merasa mampu berkontribusi dalam diskusi.

Hubungan antarpeserta didik di dalam kelompok menjadi sarana tumbuhnya empati dan kepekaan sosial. Melalui interaksi intensif, peserta didik belajar memahami perasaan, kebutuhan, serta cara berpikir teman yang berbeda dari dirinya. Kemampuan memahami orang lain ini memperkuat ikatan sosial di lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang saling menghargai pun terbentuk secara alami. Pengalaman sosial ini berkontribusi besar terhadap perkembangan karakter jangka panjang.

Kerja sama dalam pembelajaran juga memperkuat keterampilan komunikasi yang esensial. Peserta didik berlatih menyampaikan pendapat secara runtut, mendengarkan dengan penuh perhatian, serta menanggapi gagasan orang lain secara santun. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Proses belajar menjadi arena latihan komunikasi yang autentik. Dengan demikian, pembelajaran memberi manfaat melampaui pencapaian akademik semata.

Selain mengembangkan kemampuan sosial, metode ini tetap berfokus pada penguatan aspek kognitif. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik menjelaskan konsep kepada teman, yang sekaligus memperdalam pemahamannya sendiri. Proses menjelaskan membantu pengolahan informasi secara lebih mendalam dan terstruktur. Aktivitas ini terbukti efektif dalam

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2025). *Cooperative Learning Implementasi Model-Model Pembelajaran*. PT Nafal Global Nusantara.
- Ali, A., Kaigere, D., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Rusli, T. S. (2024). *Eksplorasi Sains Melalui Inquiry: Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran IPA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Boeriswati, E. (2024). *Sosial Emosi Dalam Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Fakhriyah, F., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & Saptono, S. (2023). *Karakteristik Desain Pembelajaran Scaffolding Argumen Driven by Inquiry Berbasis Literasi Sains*. Penerbit NEM.
- Farida, E. (2024). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Konsep Makhhluk Hidup kepada Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah: Collaborative Learning Strategy in Teaching the Concept of Living Things to Second Grade Madrasah Ibtidaiyah Students. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 163–171.
- Gillies, R. M. (2020). Dialogic Teaching During Cooperative Inquiry-based Science: A Case Study of a Year 6 Classroom. *Education Sciences*, 10(11), 328.
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., Widuri, R., Nurbayani, N., & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Husnaini, M., Sarmiati, E., & Harimurti, S. M. (2024). Pembelajaran sosial emosional: Tinjauan filsafat humanisme terhadap kebahagiaan dalam pembelajaran. *Journal of Education Research*, 5(2), 1026–1036.
- Husnita, L., Umbarasari, T., Jeranah, J., Bur, E. Y., Syamsudin, S., & Tuasikal, J. M. S. (2025). *Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kolaboratif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Iswara, D. M. (2024). Metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984–6013.
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., Umayah, U., & Nadirah, Y. F. (2025). *Perkembangan peserta didik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century.[Aprendizaje cooperativo en el siglo XXI]. *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 30(3), 841–851.
- Lenkauskaitė, J., Colomer, J., & Bubnys, R. (2020). Students' social construction of knowledge through cooperative learning. *Sustainability*, 12(22), 9606.
- Mala, A. R., & Gamar, N. (2025). *Manajemen peserta didik*. Penerbit NEM.
- Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., & Adnan, A. (2024). Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13549–13556.
- Novi, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 16(2), 155–172.
- OECD. (2019). An OECD learning framework 2030. In *The future of education and labor* (pp. 23–35). Springer.
- Pratiwi, A., Mt, E. P., Maulidza, M., Pratiwi, R., Putri, R. H., Salsabila, S., & Juliati, J. (2025). Application of Think-Pair-Share Method to Improve Speaking Skills of Elementary School Students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1039–1045.
- Ramadhani, P. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Utara Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Tarakan.
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444–4455.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Showmayanti, N. A. (2024). *Generasi digital: Mengasah keterampilan komunikasi di era teknologi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Slavin, R. E. (2022). Cooperative learning in elementary schools. In *Contemporary Issues in Primary Education* (pp. 102–111). Routledge.

- Supuwingsih, N. N. (2025). *Pembelajaran Kolaboratif: Membangun Generasi Kreatif Dan Inovatif*. Nas Media Pustaka.
- Susanto, A., & Yohana, Y. (2025). Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 1–15.
- Tarrapa, S., Panggabean, J. Z. Z., Judijanto, L., Waliulu, H., Sudarman, S., Lumbu, A., Hasnawati, H., Tumober, R. T., & Nurdin, H. A. (2025). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Widiana, I. W., Jampel, I. N., Tegeh, I. M., & Parwata, I. G. L. A. (2024). *Metacognitive-Based Learning Model Model Pembelajaran Berbasis Metakognitif*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Zhang, P., Ding, L., & Mazur, E. (2017). Peer Instruction in introductory physics: A method to bring about positive changes in students' attitudes and beliefs. *Physical Review Physics Education Research*, 13(1), 10104.

## PROFIL PENULIS



**Lailla Hidayatul Amin, S.Pd., M.Pd.I., CLSP., CBPA.**

Penulis merupakan dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta sejak tahun 2018 hingga sekarang. Ia mengabdikan diri dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Latar belakang akademik pendidikan Islam yang dipadukan dengan sertifikasi profesional CLSP dan CBPA memperkuat kompetensinya dalam pengembangan pembelajaran, evaluasi pendidikan, serta peningkatan mutu akademik berbasis kompetensi. Dalam bidang pengajaran, penulis aktif mengampu mata kuliah strategi pembelajaran, metodologi penelitian pendidikan, pengembangan media pembelajaran, statistik pendidikan, serta mata kuliah kependidikan pada jenjang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan pendidikan agama Islam. Ia secara konsisten mengikuti pelatihan, workshop, dan forum akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Fokus penelitiannya meliputi pengembangan model pembelajaran, strategi diferensiasi, pendidikan inklusif, interaksi sosial peserta didik, serta inovasi pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Karya-karya ilmiahnya telah dipublikasikan pada berbagai jurnal nasional dan internasional serta dapat ditelusuri melalui Google Scholar. Aktivitas penelitian tersebut menjadi dasar dalam merancang praktik pembelajaran berbasis bukti ilmiah. Selain itu, ia aktif dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan sekolah, pelatihan guru, dan program pemberdayaan pendidikan. Penulis juga sering menjadi pemakalah seminar dan narasumber kegiatan akademik. Saat ini ia sedang menempuh studi doktoral (S3) PGMI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari penguatan kontribusi keilmuan pendidikan dasar Islam.

# **BAB 10 METODE PBL, PjBL, DAN *INQUIRY-BASED LEARNING***

**Kameliani, S.Pd.,M.Pd**

**Universitas Negeri Gorontalo**

## **A. METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

### **1. Landasan Konseptual dan Filosofis Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berakar kuat pada tradisi pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan masalah nyata yang harus dipecahkan peserta didik secara kolaboratif dan reflektif (Hmelo-Silver & Eberbach, 2004; Barrows & Tamblyn, 1980). Secara konseptual, PBL tidak hanya dipandang sebagai sekadar teknik pengajaran tetapi sebagai suatu kerangka pedagogis yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan sekaligus sebagai penggerak untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru secara aktif (Korkmaz & Kalayci, 2021). Pendekatan ini memperluas pemahaman tentang pembelajaran dari sekadar transfer informasi ke arah konstruksi pengetahuan yang dibentuk melalui pengalaman kontekstual dalam menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur (Cogn-IQ Team, 2025). Filosofi PBL lahir dari kritik terhadap model pengajaran tradisional yang cenderung mengutamakan penyampaian konten secara linier dan pasif, sedangkan PBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.

Secara historis, PBL pertama kali dirancang di Fakultas Kedokteran McMaster University pada akhir tahun 1960-an sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan medis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas praktik klinis yang nyata. Pendekatan ini kemudian berkembang melampaui pendidikan kesehatan ke berbagai tingkat pendidikan lainnya karena kemampuannya untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, serta pembelajaran sepanjang hayat (Ardianti dkk., 2021). Dalam konteks filosofis, PBL berakar pada teori pembelajaran konstruktivis dimana pengetahuan dipandang bukan sebagai produk akhir yang ditransfer oleh pendidik, melainkan sebagai konstruksi mental peserta didik yang aktif berinteraksi dengan masalah dan sumber belajar lainnya (Piaget & Vygotsky dalam Ardianti dkk., 2021). Dengan demikian, PBL mengintegrasikan prinsip-prinsip konstruktivisme, pengalaman belajar kontekstual, dan pembelajaran mandiri untuk memfasilitasi perkembangan intelektual peserta didik melalui interaksi sosial, refleksi, dan keterlibatan dalam situasi masalah yang autentik (Cogn-IQ Team, 2025)

## 2. Tujuan dan Karakteristik Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* (PBL) memiliki tujuan utama untuk mengembangkan keterampilan peserta didik yang lebih luas daripada sekadar menguasai konten materi pelajaran, yakni mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pembelajaran mandiri, kolaborasi, dan keterampilan pengaplikasian pengetahuan terhadap masalah dunia nyata sehingga peserta didik mampu menjadi pembelajar seumur hidup yang efektif (Wahyuni, 2019). Tujuan ini menempatkan PBL sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan proses berpikir analitis dan evaluatif peserta didik ketika dihadapkan pada situasi masalah yang kompleks dan autentik, sehingga pengalaman belajar menjadi bermakna dan aplikatif dalam kehidupan profesional maupun sosial mereka (Amin, 2021). Selain itu, tujuan PBL juga mencakup peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam investigasi masalah, memperkuat kemampuan kerja sama tim, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menentukan tujuan belajar dan mencari informasi yang relevan.

Karakteristik PBL memperlihatkan perbedaan yang jelas dengan pendekatan pembelajaran tradisional karena menekankan konteks masalah sebagai pusat pembelajaran, dimulai dengan penyajian permasalahan yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga menjadi penggerak aktivitas belajar (Arends, 2013). Dalam PBL, peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi, merumuskan dan menganalisis masalah yang diberikan

serta mengembangkan strategi untuk solusi yang memungkinkan, yang seluruhnya memberi mereka tanggung jawab penuh atas proses pembelajaran tersebut (Ngalimun dalam Setyo dkk., 2020). Selanjutnya, PBL menuntut peserta didik untuk melakukan pembelajaran mandiri di luar konteks ruang kelas formal dengan mengakses berbagai sumber informasi, diskusi peer-to-peer, dan refleksi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif atas masalah yang dihadapi (Barrows & Tamblyn, 1980)

Karakteristik penting lain dari PBL adalah bahwa peran pendidik berubah dari pemberi informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing dan mendukung proses reflektif peserta didik tanpa mengarahkan solusi secara langsung sehingga peserta didik didorong untuk berpikir terbuka dan kreatif dalam mencari jawaban. PBL juga mengintegrasikan situasi masalah lintas disiplin yang memerlukan peserta didik untuk menghubungkan dan menerapkan konsep serta keterampilan dari berbagai bidang pengetahuan dalam konteks yang utuh (Hmelo-Silver & Eberbach, 2004). Dengan demikian, PBL bukan hanya sekadar teknik instruksional, tetapi sebuah filosofi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi praktik berpikir reflektif dan kolaboratif yang penting untuk keberhasilan akademik dan profesional di abad ke-21 (Cogn-IQ Team, 2025)



Gambar 10.1 Pembelajaran Tradisional



Gambar 10.2. *Problem Based Learning*

### 3. Sintaks dan Tahapan Implementasi *Problem Based Learning*

Sintaks *Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian tahapan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah autentik. Secara umum, para ahli menyepakati bahwa PBL diawali dengan orientasi peserta didik pada suatu masalah kontekstual yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga masalah berfungsi sebagai pemicu belajar dan kerangka awal konstruksi pengetahuan (Barrows & Tamblyn, 1980; Savery, 2006). Pada tahap ini, pendidik memperkenalkan situasi masalah tanpa memberikan solusi, melainkan mendorong peserta didik untuk memahami konteks, mengidentifikasi fakta yang diketahui, serta merumuskan permasalahan yang perlu diselesaikan secara kolaboratif (Hmelo-Silver, 2004). Tahap orientasi ini penting karena menentukan tingkat keterlibatan kognitif dan motivasi belajar peserta didik dalam keseluruhan proses PBL (Dolmans dkk., 2005).

Tahap berikutnya adalah pengorganisasian peserta didik untuk belajar, yang biasanya dilakukan melalui kerja kelompok kecil agar memungkinkan terjadinya diskusi, pertukaran ide, dan konstruksi pengetahuan secara sosial. Pada tahap ini, peserta didik mendefinisikan kebutuhan belajar, menyusun hipotesis awal, serta merencanakan strategi pencarian informasi yang relevan untuk memahami dan memecahkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2013). *Learning to teach* (ed. ke-9). McGraw-Hill Education.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9601-6>
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Blumenfeld, P. C., et al. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 369–398. <https://doi.org/10.1080/00461520.1991.9653139>
- Cogn-IQ Team. (2025). *Problem-based learning (PBL): Principles, design, and evidence*. <https://www.cogn-iq.org/learn/theory/problem-based-learning/>
- Condliffe, B., et al. (2017). *Project-based learning: A literature review*. MDRC.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dochy, F., et al. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533–568. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7)
- Dolmans, D. H. J. M., et al. (2005). Problem-based learning: Future challenges for educational practice and research. *Medical Education*, 39(7), 732–741. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2929.2005.02205.x>
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. (2006). Jumping the PBL implementation hurdle: Supporting the efforts of K–12 teachers. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1005>

- Gijbels, D., et al. (2005). Effects of problem-based learning: A meta-analysis from the angle of assessment. *Review of Educational Research*, 75(1), 27–61. <https://doi.org/10.3102/00346543075001027>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Hmelo-Silver, C. E., Duncan, R. G., & Chinn, C. A. (2007). Scaffolding and achievement in problem-based and inquiry learning. *Educational Psychologist*, 42(2), 99–107. <https://doi.org/10.1080/00461520701263368>
- Ignatova, N., et al. (2024). Inquiry-based learning projects design for STEAM education addressing sustainability challenges. Dalam *Legal Frameworks and Educational Strategies for Sustainable Development* (hlm. 285–305). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2987-0.ch015>
- Kabuye, R. (2025). Inclusive education: Policies and practices towards a child-centered pedagogy that embraces inclusion. Dalam *Universal Access to Inclusive Education: African Perspectives* (hlm. 1–33). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-1230-9.ch001>
- Kilpatrick, W. H. (1918). The project method. *Teachers College Record*, 19(4), 319–335.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why minimal guidance during instruction does not work: An analysis of the failure of constructivist, discovery, problem-based, experiential, and inquiry-based teaching. *Educational Psychologist*, 41(2), 75–86. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102\\_1](https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_1)
- Koçoğlu, A., & Kanadlı, S. (2025). The effect of problem-based learning approach on learning outcomes: A second-order meta-analysis study. *Educational Research Review*, 48, 100690. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100690>
- Korkmaz, G., & Kalaycı, N. (2021). Problem- and project-based learning as an educational philosophy: A novel conceptual model. *African Educational Research Journal*, 9(3), 774–789. <https://doi.org/10.30918/AERJ.93.21.111>

- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-based learning. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (hlm. 317–334). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511816833.020>
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). Project-based learning. Dalam R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (Edisi ke-2, hlm. 275–297). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139519526.018>
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold standard PBL: Essential project design elements*. Buck Institute for Education.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project based learning*. ASCD.
- Nghiem, X. H., et al. (2025). Project-based learning and inquiry-based learning. Dalam *Exploration of K-12 Teaching and Learning for Teacher Educators* (hlm. 229–260). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9370-3.ch009>
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Ramnarain, U. D. (2025). A systematic review of classroom observation research on inquiry-based science instruction in South Africa. Dalam *Research Handbook on Classroom Observation* (hlm. 158–172). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035321544.00016>
- Sánchez-García, R., & Reyes-de-Cózar, S. (2025). Enhancing project-based learning: A framework for optimizing structural design and implementation with a sustainable focus. *Sustainability*, 17(11), 4978. <https://doi.org/10.3390/su17114978>
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2011). The process of problem-based learning: What works and why. *Medical Education*, 45(8), 792–806. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2923.2011.04035.x>
- Shaikh, S. A., & Jagirdar, A. H. (2025). Beyond AI dependence: Pedagogical approaches to strengthen student reasoning and analytical skills.

- Dalam *Empowering Learners With AI: Strategies, Ethics, and Frameworks* (hlm. 185–200). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-7386-7.ch008>
- Sokolowska, D. (2024). Inquiry for meaningful learning. Dalam *Challenges in Physics Education* (hlm. 3–21). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-72541-8\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-031-72541-8_1)
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.
- Tracey, H., & Nguyen, D. (2025). Inquiry-based learning as an inclusive approach to teaching international students. Dalam *Handbook of Inclusive Learning and Teaching in Business and Management* (hlm. 270–284). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035325733.00024>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijnia, L., et al. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>

## PROFIL PENULIS



### **Kameliani, S.Pd.,M.Pd.**

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2012–2016, kemudian melanjutkan pendidikan Magister (S2) di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada tahun 2017–2019. Selain melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dosen. Penulis juga berperan sebagai praktisi pendidikan, antara lain sebagai Tutor Universitas Terbuka, serta pengajar Matematika di BTA 8 Jakarta Cabang Sulawesi Selatan. Penulis telah menghasilkan beberapa karya, di antaranya *Konsep dan Aplikasi Matematika Dasar* serta *Matematika Terpadu: Dari Logika, Struktur, hingga Aplikasi Digital*. Di luar aktivitas akademik, penulis kerap dipercaya sebagai narasumber dalam kegiatan tertentu,

Email: [kameliani.arif@gmail.com](mailto:kameliani.arif@gmail.com)

# BAB 11 METODE PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BERBASIS TEKNOLOGI

Enny Kartini, M.Pd

IKIP PGRI Kalimantan Timur

## A. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan yang dihadirkan oleh revolusi digital telah menjadi salah satu karakteristik utama dalam perkembangan sistem pendidikan abad ke-21. Integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran bukan sekadar tren teknis, tetapi sebuah kebutuhan pedagogis yang menuntut adaptasi kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran agar tetap relevan dengan konteks kebutuhan peserta didik modern. Perubahan ini tidak hanya terjadi dalam bentuk media atau alat bantu semata, tetapi juga melibatkan perubahan mendasar dalam struktur metode pembelajaran, peran pendidik, serta pengalaman belajar peserta didik. Dalam konteks ini, teknologi digital berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, *co-creator* konten pengetahuan, mentor adaptif, serta alat untuk mengoptimalkan umpan balik dan evaluasi secara real-time, yang secara kolektif dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dibandingkan dengan metode tradisional semata (Haleem et al., 2022).

Literatur akademik menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat memperluas akses terhadap sumber belajar, memperkaya variasi strategi instruksional, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal bagi peserta didik. Platform digital seperti *Learning Management Systems* (LMS), aplikasi mobile learning, simulasi berbasis web, hingga penggunaan realitas virtual dan *augmented reality* menawarkan dimensi pembelajaran baru yang fleksibel dari segi ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan

kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing, serta memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan belajar melalui *learning analytics* yang datanya dapat diukur secara sistematis dan berkesinambungan (Zou et al., 2025).

Selain potensi positifnya, transformasi digital pendidikan menciptakan tantangan kompleks yang berkaitan dengan kesiapan pedagogis guru, kesiapan infrastruktur teknologi, dan kesenjangan akses di berbagai konteks geografis. Penelitian empiris menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital yang tidak didukung oleh kebijakan yang komprehensif dan kesiapan sumber daya manusia berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan. Efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada sejauh mana integrasi teknologi dilakukan secara sistemik dan pedagogis, serta bagaimana pendidik dipersiapkan untuk menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam desain pembelajaran mereka (Lohr et al., 2024).

Dalam konteks global, sejumlah riset meta-analisis menyatakan bahwa pembelajaran digital dan berbasis teknologi umumnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar apabila diintegrasikan dengan baik ke dalam desain instruksional. Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kemampuan berpikir mendalam atau *deep learning* menunjukkan hasil yang signifikan ketika penggunaan teknologi dipadukan dengan praktik pedagogik yang kuat, bukan sekadar sebagai alat bantu visual semata (Wu, 2024).

Transformasi pembelajaran ini juga sejalan dengan tuntutan *21st century skills*, di mana peserta didik dituntut tidak hanya memahami konten akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan digital yang dinamis (Kain et al., 2024; Rivas et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan teknologi pendidikan tidak hanya dibatasi pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif (*active learning*), kolaboratif, dan berbasis proyek (*project-based learning*) yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata (Bach & Thiel, 2024; Navas-Bonilla et al., 2025).

Oleh karena itu, bab ini bertujuan untuk merumuskan pemahaman konseptual dan operasional tentang metode pembelajaran digital dan berbasis teknologi sebagai bagian integral dari pendekatan pedagogis modern. Penekanan diberikan pada bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dan sistematis ke dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, fleksibilitas proses belajar, serta pencapaian

kompetensi siswa yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan sosial dan teknologi yang cepat.

## **B. KONSEP METODE PEMBELAJARAN DIGITAL DAN BERBASIS TEKNOLOGI**

### 1. Definisi Pembelajaran Digital dan Teknologi Pendidikan

Pembelajaran digital merupakan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai komponen inti dalam proses instruksional, di mana perangkat seperti *Learning Management Systems* (LMS), aplikasi mobile, media interaktif, serta platform daring menjadi medium utama untuk penyampaian, eksplorasi, dan interaksi materi belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi materi, tetapi juga sebagai ekosistem pedagogis yang memungkinkan personalisasi, adaptasi, serta kolaborasi dalam konteks pembelajaran (Qushem et al., 2025). Hal ini terlihat jelas dalam studi yang meninjau *technology-enhanced learning* dan *learning analytics*, yang menunjukkan bahwa teknologi digital memungkinkan penyesuaian jalur pembelajaran sesuai kebutuhan belajar individu serta pemantauan perkembangan siswa secara real-time untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Dalam ranah pendidikan, teknologi pendidikan merupakan disiplin yang mempelajari penggunaan dan integrasi teknologi dalam pembelajaran secara sistematis. Teknologi pendidikan mencakup perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta desain instruksional yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Perangkat digital seperti LMS berbasis cloud, sistem *adaptive learning*, dan alat analitik pembelajaran tidak hanya memperluas akses sumber belajar, tetapi juga merombak peran pendidik dan peserta didik. Pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertransformasi menjadi fasilitator dan desainer pengalaman belajar, sementara peserta didik menjadi agen aktif dalam membangun dan mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi digital dan refleksi kritis (Yaseen et al., 2025).

Secara konseptual, pembelajaran digital memiliki keterkaitan erat dengan teori *connectivism* yang berkembang dalam konteks pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- AlDahdouh, A. A., Osório, A. J., & Caires, S. (2015). Understanding Knowledge Network Learning and Connectivism. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(10), 19.
- Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., Takbir, & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *Sage Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Bach, A., & Thiel, F. (2024). Collaborative online learning in higher education—quality of digital interaction and associations with individual and group-related factors. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1356271>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: a systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>
- Bello, U., Wan Osman, W. N. A., & Samsuri, S. (2025). Immersive Learning through Virtual Reality: A New Paradigm in Chemical Engineering Education. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 9(3), 657–684. <https://doi.org/10.36312/h1k4wc67>
- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A meta-analysis of blended learning and technology use in higher education: from the general to the applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87–122. <https://doi.org/10.1007/s12528-013-9077-3>
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013, June 23). *The Flipped Classroom: A Survey of the Research*. 120th ASEE Annual Conference & Exposition.
- Dede, C. (2014). *The Role Of Digital Technologies In Deeper Learning*. [www.studentsatthecenter.org/topics](http://www.studentsatthecenter.org/topics).
- Dillenbourg, P. (2013). Design for classroom orchestration. *Computers & Education*, 69, 485–492. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.04.013>

- El-Sabagh, H. A. (2021). Adaptive e-learning environment based on learning styles and its impact on development students' engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00289-4>
- Gejandran, P., & Abdullah, N. (2024). Gamification in e-learning: A Systematic Review of Benefits, Challenges, and Future Possibilities. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science*, 11(2), 84–104. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0206>
- Gini, F., Bassanelli, S., Bonetti, F., Mogavi, R. H., Bucchiarione, A., & Marconi, A. (2025). The role and scope of gamification in education: A scientometric literature review. *Acta Psychologica*, 259, 105418. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105418>
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of Distance Education* (3rd Ed), 333–350.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hug, T. (2005). Micro Learning and Narration Exploring possibilities of utilization of narrations and storytelling for the designing of “micro units” and didactical micro-learning arrangements. 4th Media in Transition Conference. <http://homepage.uibk.ac.at/~c60357/http://ezwil.uibk.ac.at/Liebenegstr.8http://ele.researchstudio.at/A-6020Innsbruck>
- Ikram, C., Omar, E., Mohamed, E., & Mohamed, K. (2024). Pedagogical video: a key learning object for e-learning, from mediation to mediatization. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1229111>
- Jahnke, I., & Liebscher, J. (2020). Three types of integrated course designs for using mobile technologies to support creativity in higher education. *Computers & Education*, 146, 103782. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103782>
- Kain, C., Koschmieder, C., Matischek-Jauk, M., & Bergner, S. (2024). Mapping the landscape: A scoping review of 21st century skills

- literature in secondary education. *Teaching and Teacher Education*, 151, 104739. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104739>
- Kaliisa, R., López-Pernas, S., Misiejuk, K., Damşa, C., Sobocinski, M., Järvelä, S., & Saqr, M. (2025). A Topical Review of Research in Computer-Supported Collaborative Learning: Questions and Possibilities. *Computers & Education*, 228, 105246. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105246>
- Lehtinen, E., Hakkarainen, K., Lipponen, L., Rahikainen, M., & Muukkonen, H. (1999). Computer Supported Collaborative Learning: A Review CL-Net Project.
- Li, W., Binti Abdul Latif, A., & Xu, H. (2025). Deep and Interactive Learning in Virtual Simulation Environments: A Review of Assessment Tools, Impacts, and Challenges. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(2). <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i2/25370>
- Lohr, A., Sailer, M., Stadler, M., & Fischer, F. (2024). Digital learning in schools: Which skills do teachers need, and who should bring their own devices? *Teaching and Teacher Education*, 152, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104788>
- Maksum, A., Marini, A., Kurnianti, E. M., Chen, Y., Safitri, D., Dewiyani, L., Zahari, M., Julia, V., Saputro, R. H., Muharrani, N. P., & Marfu, A. (2025). Social presence in digital classrooms: Fostering collaboration and peer interaction in primary education. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101795. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101795>
- Masruddin, Hartina, St., Arifin, M. A., & Langaji, A. (2024). Flipped learning: facilitating student engagement through repeated instruction and direct feedback. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2412500>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 115(3), 1–47. <https://doi.org/10.1177/016146811311500307>
- Navas-Bonilla, C. del R., Guerra-Arango, J. A., Oviedo-Guado, D. A., & Murillo-Noriega, D. E. (2025). Inclusive education through

- technology: a systematic review of types, tools and characteristics. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1527851>
- Qushem, U. Bin, Christopoulos, A., Kaliisa, R., Khalil, M., Salakoski, T., & Laakso, M.-J. (2025). Technology-enhanced Learning and Learning Analytics for personalized STEM learning: A scoping review. *International Journal of Educational Research*, 134, 102827. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102827>
- Rincón, Y. R., Munárriz, A., & Magreñán Ruiz, A. (2025). Flipped Classroom or flip to foster self-regulation competencies in Mathematics in Economics and Business students. *International Journal of Educational Research*, 130, 102556. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102556>
- Rivas, S. F., Bernardo, A. B., Casanova, J. R., & Saiz, C. (2025). Editorial: Educational transformation: 21st century skills and challenges for higher education. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1583876>
- Santilli, T., Ceccacci, S., Mengoni, M., & Giaconi, C. (2025). Virtual vs. traditional learning in higher education: A systematic review of comparative studies. *Computers & Education*, 227, 105214. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105214>
- Sappaile, B. I., Jenheri, J., Sari, A. F., & Nampira, A. A. (2025). Gamification and Student Motivation: Evaluating E-Learning Engagement from an Educational Psychology Perspective. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.70363/djpe.v4i1.308>
- Shen, Z., Lai, M., & Wang, F. (2024). Investigating the influence of gamification on motivation and learning outcomes in online language learning. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1295709>
- Siemens, G. (2005). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2.
- Sujarwo, F., Sariyatun, & Rejkiningsih, T. (2023). Interactive Mobile Learning-Based Gamification to Improve the Collaboration Skills of

- 11th Grade Students in High School. *Journal of Education Technology*, 7(3), 400–410. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i3.63210>
- Wu, X.-Y. (2024). Exploring the effects of digital technology on deep learning: a meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 29(1), 425–458. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12307-1>
- Yaseen, H., Mohammad, A. S., Ashal, N., Abusaimh, H., Ali, A., & Sharabati, A.-A. A. (2025). The Impact of Adaptive Learning Technologies, Personalized Feedback, and Interactive AI Tools on Student Engagement: The Moderating Role of Digital Literacy. *Sustainability*, 17(3), 1133. <https://doi.org/10.3390/su17031133>
- Yu, T. (2025). The Impact of Digital Resources on Personalized Learning for Students. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 128(1), 14–23. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.LD28186>
- Zhu, Y. (2025). The Application Effect of Multimedia Resource in English Listening and Speaking Training. *International Journal of Web-Based Learning and Teaching Technologies*, 20(1), 1–16. <https://doi.org/10.4018/IJWLTT.392479>
- Zou, Y., Kuek, F., Feng, W., & Cheng, X. (2025). Digital learning in the 21st century: trends, challenges, and innovations in technology integration. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1562391>

## PROFIL PENULIS



**Enny Kartini**, Lahir pada tanggal 21 April 1981 di Banjarmasin. Gelar Sarjana Pendidikan (S1) yang diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) unlam Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2003. Gelar Magister Pendidikan (S2) diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Manajemen Pendidikan pada tahun 2010. Menjadi tenaga pengajar pada IKIP PGRI Kalimantan Timur pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Koperasi, Manajemen Keuangan, Ekonomi Mikro dan Makro.

# PENDEKATAN, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN



**D**alam dinamika pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kompleksitas tantangan global, pembelajaran tidak lagi dapat dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata. Pembelajaran harus dimaknai sebagai proses sistemik, humanis, dan transformatif yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh—kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran menjadi fondasi utama bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan. Buku ini menghadirkan pembahasan yang sistematis, dimulai dari hakikat pendekatan pembelajaran, landasan teoretis dan filosofis pembelajaran, teori-teori belajar sebagai dasar pengembangan pendekatan, hingga ragam strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks pendidikan kontemporer. Berbagai pendekatan seperti behavioristik, humanistik, konstruktivistik, kontekstual, hingga penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dikaji secara mendalam, disertai dengan strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, serta metode pembelajaran digital berbasis teknologi. Kehadiran buku ini merupakan hasil kolaborasi para akademisi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, yang memiliki kepakaran dan pengalaman dalam bidang pendidikan. Sinergi keilmuan ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif yang kaya, integratif, dan aplikatif, sehingga buku ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi guru, dosen, mahasiswa, serta pemerhati pendidikan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan adaptif.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedigroup  
Telp/WA : +62 896 5427 3996

